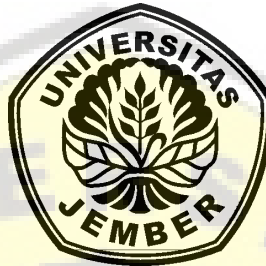


LAPORAN KEMAJUAN
PENELITIAN STRATEGI NASIONAL
INSTITUSI



PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
MELALUI *FOOD BANK* PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
PADA MATA KULIAH WAJIB UMUM

Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun

KETUA TIM

Dra.YAYUK MARDIATI, M.A.

NIDN:0014065802

ANGGOTA TIM

KATARINA LEBA, S. Ag., M.Th.

NIDN: 0029047908

CHUMI ZAHROUL FITRIYAH, S.Pd, M.Pd

NIDN: 0015097705

UNIVERSITAS JEMBER

NOVEMBER2018

RINGKASAN

Implementasi kurikulum 2013 memerlukan desain model pengembangan pembelajaran yang inovatif. Namun demikian, desain instruksional mata kuliah pendidikan Kewarganegaraan masih banyak masalah berkaitan dengan desain model pembelajaran serta implementasinya sesuai dengan karakter pendidikan Kewarganegaraan yang syarat dengan nilai-nilai humaniora. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) yang harus diambil oleh semua mahasiswa SI di tiap-tiap program studi. Akan tetapi, pada umumnya mahasiswa mengambil mata kuliah pendidikan Kewarganegaraan hanya untuk memenuhi syarat kelulusan saja. Sementara, metode atau model pembelajaran yang digunakan beberapa dosen kurang menekankan pada mahasiswa sebagai warga negara yang menjadi bagian dari solusi, termasuk kontribusi mahasiswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan secara nyata di lapangan.

Untuk itu, perlu mendesain model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui *Food Bank* mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Tujuan penelitian ini adalah berupa produk desain pengembangan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) melalui *Food Bank*. Secara khusus, penelitian ini menghasilkan desain pengembangan model pembelajaran yang menekankan pada analisis kebutuhan, kepraktisan, dan keefektifan pembelajar di abad 21 yang dikembangkan dalam 7 tahap yaitu: (1) menentukan pertanyaan mendasar, (2) menyusun perencanaan proyek, (3) menyusun jadwal, (4) monitoring kegiatan, (5) menguji hasil, (6) evaluasi pengalaman, dan (7) mempresentasikan hasil belajar melalui unjuk kerja (*showcase*).

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research Development*). Secara operasional, proses pengembangan mengacu pada modifikasi model penelitian dan pengembangan Gall and Gall, dengan memperhatikan tahapan-

tahapan sebagai berikut: (1) tahap studi pendahuluan, (2) tahap pengembangan, dan (3) tahap validasi.

Pada tahap studi pendahuluan, dikaji tentang studi literatur yaitu studi lapangan tentang bentuk atau pola sejenis yang sudah ada, mendeskripsikan dan menganalisis temuan lapangan. Pada tahap pengembangan, merumuskan desain dan penyusunan model pembelajaran awal. Tahapan ini merupakan tahun pertama dilakukan studi kelayakan melalui uji coba produk secara terbatas (1 kelas PKn MKWU Universitas Jember). Untuk tahun ke 2 atau terakhir dilakukan uji coba produk lebih luas (3 kelas PKn MKWU Universitas Jember) untuk mengetahui keefektifan desain model selanjutnya dilakukan evaluasi dan perbaikan. Hasil uji coba produk dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) untuk penyempurnaan model yang siap dilakukan uji validasi. Pada tahap validasi, tim ahli (*expert*) menguji hasil pengembangan model dan memvalidasi produk dalam rangka finalisasi produk akhir.

PRAKATA

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, akhirnya kami dapat menyelesaikan laporan penelitian tentang “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui *Food Bank* Pendidikan Kewarganegaraan Mata Kuliah Wajib Umum” tahun 2018.

Penelitian Strategi Nasional Institusi ini dikerjakan berdasarkan surat perjanjian kontrak pelaksanaan penelitian nomor 058/SP2H/LT/DRPM/2018, tanggal 26 Maret 2018.

Penelitian ini dapat selesai tepat pada waktunya karena usaha keras tim peneliti, peran serta, dan sumbangsih yang telah diberikan oleh berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada berbagai pihak sebagai berikut.

1. Direktur DRPM Ristek Dikti yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada tim peneliti dan menyediakan dana untuk melakukan penelitian.
2. Rektor Universitas Jember yang telah mendorong peneliti untuk kegiatan penelitian bagi para dosen.
3. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jember yang telah memberikan persetujuan untuk terlaksananya kegiatan penelitian ini.
4. Para dosen PKn Mata Kuliah Umum Universitas Jember dan para dosen PKn IKIP PGRI Jember yang telah membantu tim peneliti mendapatkan data melalui keikutsertaannya dalam kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD).
5. Semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu, yang telah membantu, memberi motivasi, dan mengilhami peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini tepat waktu.

Akhirnya, kita menyadari adanya berbagai kekurangan dalam penelitian ini, kami selalu membuka diri berbagai tanggapan, kritik, dan saran sebagai masukan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga penelitian ini bermanfaat adanya. Amin.

Jember, 16 Nopember 2018

Ketua Peneliti,

Yayuk Mardiaty



DAFTAR ISI

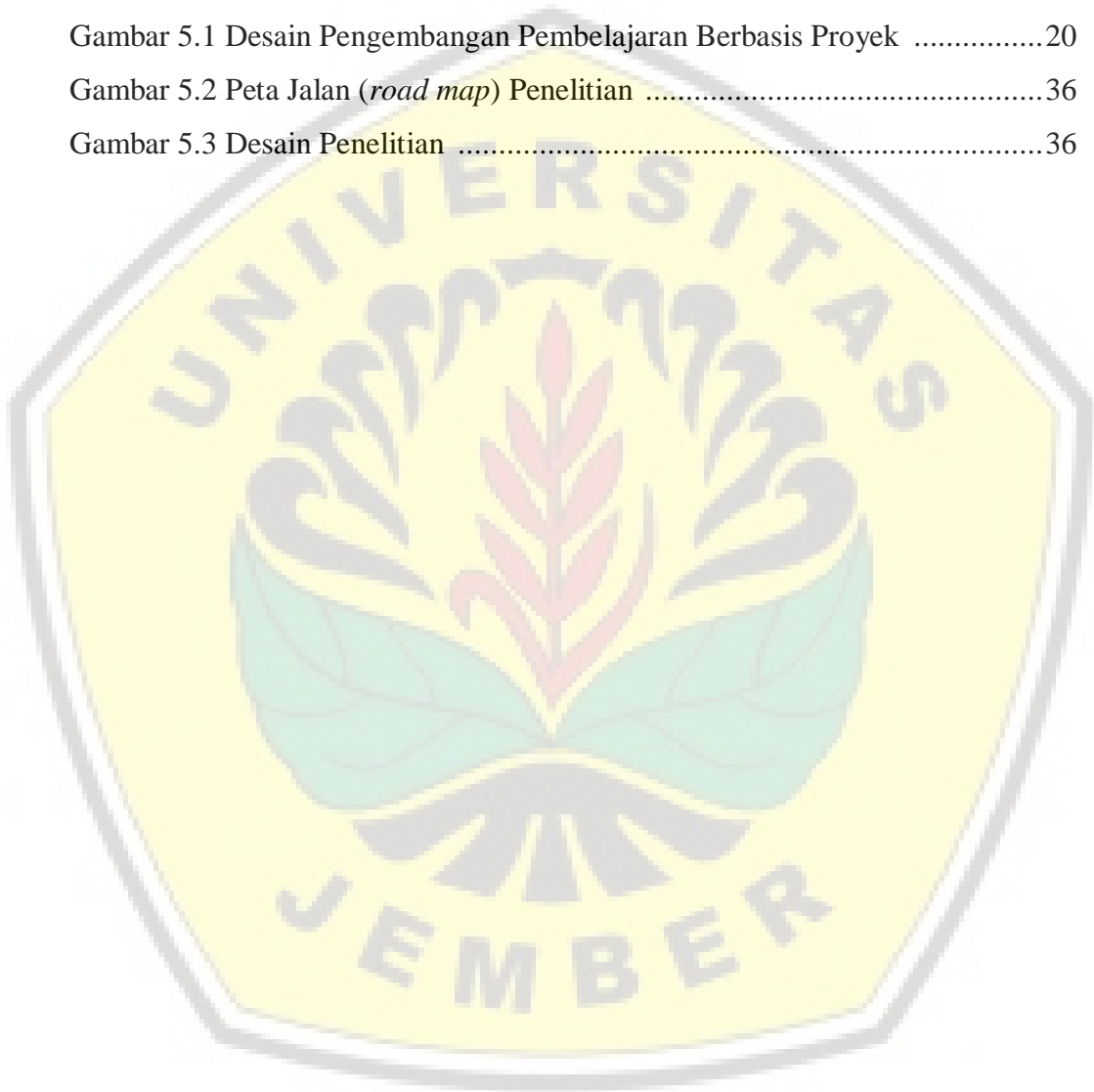
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	13
BAB 4. METODE PENELITIAN	14
BAB 5. HASIL YANG DICAPAI	18
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	43

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Rangkuman Data Hasil Validasi	23
Tabel 5.2 Rangkuman Data Uji Coba I	24
Tabel 5.3 Rangkuman Data Uji Coba II	26
Tabel 5.4 Rangkuman Rerata Data Uji Coba	28
Tabel 5.5 Komentar/Saran dari Ahli Praktisi	30
Tabel 5.6 Luaran Hasil Penelitian	33
Tabel 5.7 Publikasi Ilmiah	34
Tabel 5.8 Publikasi Ilmiah	34
Tabel 5.9 Analisis Angket Hasil FGD 1	37
Tabel 5.10 Rata-rata Angket Hasil FGD	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan 15
Gambar 3.2 Alur penelitian dan pengembangan 17
Gambar 5.1 Desain Pengembangan Pembelajaran Berbasis Proyek 20
Gambar 5.2 Peta Jalan (*road map*) Penelitian 36
Gambar 5.3 Desain Penelitian 36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Dosen MKU PT Mitra Peserta FGD	43
Lampiran 2 Susunan Acara FGD 1	44
Lampiran 3 Angket FGD 1.....	45
Lampiran 4 Susunan Acara FGD 2	48
Lampiran 5 Susunan Acara FGD 2	49
Lampiran 6 Angket FGD 2	52
Lampiran 7 Hasil FGD	53
Lampiran 8 Foto Kegiatan FGD	54
Lampiran 9 Foto Kegiatan dan Sertifikat Seminar International	56
Lampiran 10 Journal Article Acceptance from JSSER	56
Lampiran 11 Artikel Jurnal	57
Lampiran 12 Curriculum Vitae (CV)	72

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Studi tentang pengentasan kemiskinan, utamanya yang berhubungan dengan kerawanan pangan sudah banyak dilaksanakan baik di negara maju maupun negara berkembang. Untuk mengatasi kerawanan pangan negara-negara maju melakukan intervensi secara tradisional maupun alternatif, seperti bank makanan dan kebun berbasis masyarakat (Roncarolo, Adam, Bisset, and Potvin 2014; Booth & Whelan 2014). Sedangkan negara-negara berkembang, termasuk Indonesia untuk memerangi kelaparan organisasi non-profit dan keagamaan mengadakan pelayanan sosial melalui transfer tunai dan *in kind* (Gangopadachary, Lensink, and Yadav 2015; Kozak, Lombe, and Miller 2012). Berdasarkan data regional dan nasional terbaru tentang kemiskinan di Indonesia menunjukkan bahwa di bulan Februari 2017 lebih dari 27.7 juta orang, atau 10.7 % penduduk Indonesia mendapat penghasilan yang dianggap berada di bawah garis kemiskinan yaitu Rp 344,809 atau \$24.8 per bulan (Badan Pusat Statistik 2017). Menurut laporan Bank Dunia menunjukkan bahwa dari populasi 252 juta, lebih dari 28 juta orang Indonesia masih hidup di bawah garis kemiskinan (World Bank 2017). Untuk memberantas kemiskinan pemerintah melakukan intervensi berupa program, seperti beras untuk keluarga miskin (*raskin*) dan bantuan langsung tunai (BLT) (Kozak, Lombe, & Miller 2012). Akan tetapi, studi telah menemukan bahwa bentuk intervensi tersebut hanya merupakan satu langkah dalam mencapai Tujuan Pembangunan Milenium no. 1 (*Millenium Development Goal*) (MDG) #1. Walaupun pemerintah Indonesia, Lembaga Sosial Masyarakat (LSM), dan organisasi keagamaan sudah berusaha untuk mengatasi kemiskinan melalui transfer tunai dan *in-kind*, hampir tidak ada studi yang kuat dalam melaksanakan strategi pembelajaran untuk mengatasi keresahan pangan.

Studi pendahuluan atau awal telah ditemukan bahwa dosen pengampu pendidikan kewarganegaraan di Universitas Jember menggunakan metode dan strategi tradisional. Hal ini ditandai dengan pemberian ceramah berbantuan *power*

point presentation. Penggunaan metode pembelajaran konvensional sangat problematis karena hanya menekankan transmisi ilmu. Walaupun dosen menggunakan diskusi kelompok, tidak ada peraturan yang menganjurkan siapa melakukan apa. Oleh karenanya, mahasiswa yang sama mendominasi diskusi selama sesi tanya jawab. Ciri-ciri pembelajaran konvensional lainnya yaitu berbasis buku teks, dan tidak memberdayakan mahasiswa. Seharusnya, agar pembelajaran PKn lebih kontekstual dan bermakna bagi mahasiswa perlu dibelajarkan di luar buku teks (*beyond textbooks*). Masalah serius yang kita hadapi adalah sebagian besar mahasiswa “tidak dapat menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan aplikasi pengetahuan dalam kehidupannya saat ini dan di kemudian hari”. Artinya pembelajaran tidak memberikan makna bagi mahasiswa dalam memecahkan permasalahan kewarganegaraan yang terjadi dalam kehidupannya. Pembelajaran belum mampu mengembangkan *civic knowledge*, *civic skills* dan *civic disposition* secara komprehensif. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran PKn belum mengkaitkan materi dengan realita kehidupan mahasiswa, tidak kontekstual, lebih banyak memberikan kemampuan untuk mengkopi teori, bukan untuk berpikir kreatif, kritis, dan analitis, bahkan menimbulkan sikap apatis mahasiswa dan menganggap remeh serta kurang menarik (Surachmad dalam Kompas, 2003). Bahkan, Setiap aspek proses pembelajaran PKn di Indonesia masih banyak kelemahan, bahkan secara agregat menjadi kontraproduktif terhadap pengembangan diri dan kemampuan intelektual mahasiswa. Suryadi (2006:27) mengidentifikasi ciri-ciri sistem belajar konvensional meliputi adanya kelas yang tertutup dalam sekolah dan lingkungannya, seting ruangan yang statis dan penuh formalitas, dosen menjadi satu-satunya sumber ilmu, papan tulis, dan menggunakan *power point* melalui LCD sebagai sarana utama dalam proses *transfer of knowledge*, situasi dan suasana belajar yang diupayakan hening untuk mendapatkan konsentrasi belajar maksimal, menggunakan buku wajib yang cenderung menjadi satu-satunya yang syah sebagai referensi di perkuliahan. Somantri (2001:245) mempertegas bahwa kurang bermaknanya PKn bagi mahasiswa dikarenakan masih dominannya penerapan metode pembelajaran konvensional seperti *ground covering technique*,

indoktrinasi, dan *narrative technique* dalam pembelajaran PKn sehari-hari. Sementara itu, Budimansyah (2008:18) menyoroti penyebab masalah tersebut secara lebih luas meliputi: *pertama*, proses pembelajaran dan penilaian PKn lebih menekankan pada dampak instruksional (*instructional effects*) yang terbatas pada penguasaan materi (*content mastery*) atau hanya menekankan pada dimensi kognitifnya saja. Pengembangan dimensi-dimensi lainnya (afektif dan psikomotorik) dan pemerolehan dampak pengiring (*nurturant effects*) sebagai “*hidden curriculum*” belum mendapat perhatian sebagaimana mestinya. *Kedua*, Pengelolaan kelas belum mampu menciptakan suasana kondusif dan produktif untuk memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa melalui pelibatangannya secara proaktif dan interaktif, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas (intra dan ekstra kurikuler). Hal ini berakibat pada miskinnya pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*) untuk mengembangkan kehidupan dan perilaku mahasiswa. *Ketiga*, penggunaan alokasi waktu yang tercantum dalam Struktur Kurikulum Pendidikan dijabarkan secara kaku dan konvensional sebagai jam pelajaran tatap muka terjadwal sehingga kegiatan pembelajaran PKn dengan cara tatap muka di kelas menjadi sangat dominan. Hal itu mengakibatkan dosen tidak dapat berimprovisasi secara kreatif untuk melakukan aktivitas lainnya selain dari pembelajaran rutin tatap muka yang terjadwal dengan ketat. *Keempat*, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana sosio-pedagogis untuk mendapatkan “*hands-on experience*” juga belum memberikan kontribusi yang signifikan untuk menyeimbangkan antara penguasaan teori dan praktek pembiasaan perilaku dan keterampilan dalam berkehidupan yang demokratis dan sadar hukum.

Pembelajaran konvensional seperti tersebut di atas Freire (2005) menganalogikan sebagai *banking education* di mana peran dosen sebagai *depositor*, sementara mahasiswa sebagai penerima (*receiver*). Pemecahan masalah kekurangbermaknaan PKn tersebut perlu merubah materi pembelajaran PKn tidak hanya berisi teori saja, tetapi harus dipadukan dengan kehidupan nyata dalam masyarakat dengan ditopang oleh proses pembelajaran yang dapat mengembangkan *contextualized multiple intelligence*. Hal ini senada dengan

pendapat Somantri (2001:313) bahwa PKn akan lebih bermakna apabila pengetahuan fungsional (*functional knowledge*) dan masalah-masalah kemasyarakatan memperkaya konsep-konsep dasar PKn, dan dikembangkan melalui dialog kreatif dalam pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran PKn dapat mengembangkan seluruh potensi mahasiswa. Menurut Djahiri (dalam Budimansyah dan Syaifullah, 2006:3), potensi diri yang harus dikembangkan ini meliputi potensi daya pikir/intelektual, daya afektual dan psikomotor yang terkait dengan konteks *life cycles* manusia, aspek kehidupannya, dan sumber norma acuannya yang berlaku di masyarakat. Disamping itu, proses pembelajaran PKn di perguruan tinggi abad 21 perlu mendukung program Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) yaitu pencapaian tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan untuk tujuan kemanusiaan, seperti Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*), Pembelajaran Berbasis Inkuiri (*Inquiry-Based Learning*), Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*), Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*), dan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*). Walaupun pemerintah melalui kemenristekdikti sudah mewacanakan pembelajaran seperti tersebut diatas, yang sudah diimplementasikan dalam pembelajaran hanya pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

Oleh karena itu, penelitian ini perlumendesain dan mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dalam pembelajaran PKn yang berkaitan dengan tujuan kemanusiaan yaitu **“Pengembangan Model Pembelajaran PKn Melalui Food Bank”**

Desain model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) ini memerlukan ketrampilan pedagogis yang mengikutsertakan mahasiswa untuk mengorganisasikan pembelajaran melalui kegiatan bank makanan (*food bank*) yaitu dengan mengumpulkan bahan makanan/sembako dalam jumlah besar sehingga menyerupai bank pada mata kuliah pendidikan kewarganegaraan. Tujuan kegiatan proyek *food bank* yaitu untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan tanggung jawab sosial dengan mengumpulkan dan mendistribusikan sendiri

sembako kepada yang berhak dari hasil investigasi mahasiswa sendiri. Pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Apakah pembelajaran berbasis proyek?
2. Apakah elemen-elemen pembelajaran berbasis proyek?
3. Mengapa menggunakan *food bank* dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan?
4. Bagaimana proyek *food bank* dalam pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan tanggung jawab sosial?

Untuk menjawab rumusan masalah diatas, studi ini mendesain dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), atau sebuah model instruksional yang melibatkan mahasiswa untuk mengorganisasikan pembelajaran proyek kewarganegaraan melalui bank makanan (*food bank*) dalam Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Model Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, mengajar merupakan sebuah proses yang dilakukan seorang pendidik dalam mencapai tujuan belajar. Di perguruan tinggi, hal ini diimplementasikan dalam berbagai upaya yang dilakukan para dosen dalam menciptakan proses pembelajaran yang mudah dipahami oleh para mahasiswa. Upaya tersebut dituangkan dalam berbagai model pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Gunter et al (1990:67) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan prosedur yang dilakukan langkah demi langkah yang mengarah pada hasil belajar yang ingin dicapai. Menurut Joyce dan Weil (1980) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sebuah pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran erat kaitannya dengan gaya belajar mahasiswa dan gaya mengajar dosen. Seorang dosen dapat menyampaikan informasi, ketrampilan, gagasan dan cara berpikirnya kepada mahasiswa melalui sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran harus dikembangkan dan dilaksanakan secara sistematis agar dapat mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai. Dalam proses pembelajaran perlu melibatkan mahasiswa secara aktif agar tercipta generasi yang kreatif dan inovatif. Untuk itu diperlukan adanya penggunaan model pembelajaran secara tepat agar mampu mengarahkan peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dalam paradigma baru merupakan proses interaksi antara dosen dan mahasiswa yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses interaksi tersebut dosen dalam penyampaian materi dengan memberi konsep dan makna saja, sedangkan mahasiswa dituntut aktif melibatkan diri dengan membuat refleksi dan menghubungkan antara materi dengan

pengalaman dan pengetahuan sendiri sesuai dengan konteksnya (*making connection*) (Mardiati, 2010). Dalam istilah filsafat pendidikan proses *making connection* bisa disebut dengan konstruktivisme.

Model pembelajaran menurut Trianto (2007) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan dosen dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Secara luas, Joice dan Weill (dalam Huda, 2013) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, rancangan unit pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku multi media, serta bantuan belajar melalui program komputer. Menurut Joyce dan Weill (dalam Winataputra, 1997) mengemukakan bahwa karakteristik umum model pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. sintakmatik adalah tahap-tahap kegiatan dari model.
- b. sistem sosial adalah situasi atau suasana dan norma yang berlaku dalam model.
- c. prinsip reaksi adalah pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana instruktur melihat dan memperlakukan pembelajar, termasuk bagaimana seharusnya memberikan respon kepada mereka.
- d. sistem pendukung adalah segala sarana, bahan dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan model.
- e. dampak instruksional dan pengiring. Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan para pembelajar pada tujuan yang diharapkan. Sedangkan, dampak pengiring hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses pembelajaran, sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh para pembelajar tanpa pengarahan langsung dari instruktur.

Berdasarkan uraian diatas maka untuk mencapai suatu tujuan belajar yang optimal seorang instruktur (dosen) perlu merancang suatu desain pembelajaran yang sistematis, mampu mengorganisasikan mahasiswa dalam suatu lingkungan

sosial yang baik dengan didukung sarana dan prasarana dalam pembelajaran sehingga terjadi suatu interaksi yang positif antara komponen-komponen dalam pembelajaran yang akhirnya memberikan suatu dampak yang sangat bermakna bagi mahasiswa baik secara akademik maupun personal melalui pengalaman belajar. Pendidikan kewarganegaraan yang syarat dengan nilai-nilai, dosen harus menciptakan suasana kondusif tetapi memberdayakan mahasiswa yang menekankan pembelajaran kepribadian menuju warga negara yang baik yaitu warga negara sebagai bagian dari solusi.

2.2. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*project-based learning*)

Beberapa peneliti menyatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek meliputi tugas kompleks didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah kompleks yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan atau dalam kegiatan investigasi (Larmer and Mergendoller, 2010). Tidak seperti metode konvensional yang menekankan ceramah dan buku teks, model instruksional berdasarkan proyek menggunakan landasan teori konstruktivisme di mana mahasiswa mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya (Perkins, 1991; Piaget, 1969; Vygotsky, 1978). Sehingga, dengan melakukan kegiatan investigasi dan interview, mahasiswa belajar mengkonstruksi pengetahuan baru. Oleh karena itu, sebagai pengganti rancangan pembelajaran yang mengarahkan hasil belajar mahasiswa, secara spesifik implementasi pembelajaran berbasis proyek mengarahkan mahasiswa untuk melakukan investigasi secara mendalam (*in-depth investigation*) dari sebuah topik (Harris & Katz, 2001).

Penelitian yang dilakukan oleh Jones, Ramussen, & Moffitt (1997) ditemukan bahwa dengan melibatkan mahasiswa pada kegiatan autentik memberikan mahasiswa peluang untuk bekerja secara mandiri selama kurun waktu yang sudah ditentukan sampai mencapai produk yang realistis atau yang bisa dipresentasikan. Penelitian ini melibatkan mahasiswa S1 yang menempuh Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Jember untuk melakukan investigasi di lapangan tentang isu kemiskinan. Tujuan

penelitian ini memungkinkan mahasiswa melakukan proyek riset berdasarkan aktivitas autentik dengan cara observasi dan interview di lapangan, dan diakhiri dengan presentasi unjuk kerja (*showcase*) di depan publik. Tujuan peneliti menggunakan ketrampilan pedagogis ini yaitu ketika mahasiswa belajar teori PKn dengan mengkaitkan isu kemiskinan akan menarik minat mahasiswa dan diharapkan memotivasi mereka dalam membuat keputusan untuk mencari salah satu solusi alternatif mengurangi kemiskinan, jangka pendek dengan mendistribusikan sembako hasil dari donasi kepada masyarakat yang tidak mampu dari hasil investigasi mereka sendiri.

Penelitian tentang implementasi model pembelajaran berbasis proyek mengarahkan mahasiswa mengkonstruksi ilmu baru dengan memberi tantangan berupa pertanyaan penuntun dalam melakukan investigasi (Blumenfeld et al., 1991; Krajcik & Soloway, 1997). Peneliti Larmer and Mergendoller (2010) mengidentifikasi tujuh element dari proyek bermakna yaitu; *A Need to Know, A Driving Question, Student Voice and Choice, 21st Century Skills, Inquiry and Innovation, Feedback and Product, and A Publicly Presented Product*. Model Pembelajaran berbasis Proyek ini memposisikan mahasiswa SI, khususnya yang mengambil Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan untuk terlibat secara aktif dalam situasi dunia nyata dengan mengkaji dan menginvestigasi isu lokal berhubungan dengan kemiskinan di Desa Garahan, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

2.3. Kemiskinan dan *Food Bank*

Berdasarkan data nasional dan regional terbaru tentang kemiskinan di Indonesia menunjukkan bahwa di bulan Februari 2017 lebih dari 27.7 juta orang , atau 10.7 % dari penduduk Indonesia mendapat penghasilan di kisaran Rp. 344,809 (\$24.8) setiap bulan (Badan Pusat Statistik, 2017). Di Jawa Timur, khususnya di Kabupaten Jember kemiskinan mencapai 11.28 % dari penduduk Kabupaten Jember. Studi kasus yang dilaksanakan oleh Kozak, Lombe, & Miller (2012) di 4 negara (Kolumbia, Indonesia, Jamaika, dan Uganda) telah menemukan bahwa rata-rata kemiskinan di empat negara tersebut disebabkan oleh

ketidakterlibatan masyarakat dalam sektor pasar kerja formal. Studi kasus yang dilaksanakan Stalker (2008) di Indonesia juga menemukan bahwa karena terbatasnya peluang pekerjaan di sektor formal, sejak tahun 2002 pangsa pekerja miskin telah stagnan di 8.2%.

Penelitian yang menggunakan *food bank* sebagai salah satu langkah memerangi kemiskinan bersifat intervensi. Untuk merespon masalah kemiskinan, misalnya pemerintah Indonesia melakukan intervensi melalui program transfer tunai untuk membantu keluarga miskin membayar biaya kesehatan dan pendidikan (Menteri Perencanaan Pembangunan, 2010). Intervensi program transfer tunai untuk rumah tangga tidak mampu juga berasal dari organisasi keagamaan dan non-pemerintah. Selain program transfer tunai, pemerintah Indonesia juga mengimplementasikan program yang lain, seperti beras untuk keluarga miskin (*raskin*) dan transfer tunai kondisional disebut Bantuan Langsung Tunai (BLT) (Kozak, Lombe, & Miller, 2012). Organisasi non-pemerintah, seperti *Food Bank of Indonesia* juga ikut menyumbang untuk mengurangi kelaparan, akan tetapi hanya di sebagian kecil daerah miskin di Jawa Barat. Akan tetapi, studi telah menemukan bahwa walaupun intervensi pemerintah Indonesia untuk mengurangi kemiskinan dan kelaparan berhasil memenuhi salah satu pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) tahap 1, partisipan (masyarakat tidak mampu) kesulitan untuk mendapatkan akses *raskin* karena tidak cukupnya makanan yang bervariasi, dan hal tersebut belum bisa menjawab kelaparan warga (Kozak, Lombe, & Miller, 2012). Sehingga masalahnya adalah bagaimana mendistribusikan makanan dan macam bahan makanan seperti apa yang dibutuhkan warga untuk memenuhi standar nutrisi.

2.4. Model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui *Food Bank*

Penelitian ini mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek melalui *food bank* dengan mengadopsi teori Larmer and Mergendoller (2010): “*seven essential elements of meaningful projects.*” Pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu dengan melibatkan mahasiswa untuk melakukan observasi di lapangan tentang siapa saja yang dikategorisasikan

miskin? (*A Need to Know*). Setelah mendapatkan masalah dari hasil observasi, mahasiswa didorong untuk meningkatkan kesadaran dengan membuat pertanyaan penuntun: Bagaimana mengatasi kemiskinan (*driving question*). Kegiatan selanjutnya yaitu membuat proposal secara kelompok disetujui oleh pembina mata kuliah yang digunakan untuk menggalang dana (*student voice and choice*). Untuk merespon *driving question* mahasiswa perlu bergerak lebih jauh lagi melalui tindakan dengan para sponsor/donatur baik perusahaan maupun individual yang diabdikan dengan diambil gambar atau direkam (*21st century skills*). Selanjutnya, mahasiswa menulis *reflektif jurnal* untuk merefleksikan proses berpikir dan cara mengatasi masalah, yang mereka butuhkan untuk menjelaskan dalam kegiatan presentasi unjuk kerja (*showcase*) (*Feedback and Product*). Setelah mendiskusikan temuan mereka tentang mengapa mereka miskin, mahasiswa melakukan inkuiri, seperti; apakah mereka miskin karena kultural atau karena struktural (*Inquiry and Innovation*). Serangkaian kinerja kegiatan pembelajaran berbasis proyek melalui *food bank* mahasiswa dipresentasikan di publik melalui unjuk kerja (*showcase*).

Model Pembelajaran *Proyek PKn* melalui *Food Bank* merupakan salah satu metode pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), didesain untuk menjawab masalah sosial, khususnya kemiskinan dengan melibatkan mahasiswa menginvestigasi penyebab kemiskinan di lapangan (dunia nyata). Hasil investigasi dari tiap-tiap kelompok kemudian didiskusikan di kelas untuk dianalisis dan disintesis (*compare and contrast*). Dari data yang sudah diperoleh selanjutnya diadakan evaluasi. Salah satu solusi dari masalah kemiskinan bisa diwujudkan dengan cara (*means*) mengumpulkan bahan makanan (*non-perishable food*) atau sembako dari para donatur baik individu maupun perusahaan untuk didonasikan kepada warga masyarakat yang kurang mampu. Dengan mengadopsi teori Larmer & Mergendoller (2010) dalam PKn diharapkan menjadi instrumen yang sangat efektif untuk pengembangan model pembelajaran berbasis proyek, khususnya *Project PKn* melalui *Food Bank* karena sangat sesuai dan selaras dengan nilai-nilai PKn dalam konteks Indonesia.

Dalam konteks Indonesia, pengembangan model *Project-Based Learning* melalui *Food Bank* pendidikan PKn selain menggunakan kegiatan proyek sebagai media dapat melatih, meningkatkan pemahaman, dan mengaplikasikan nilai-nilai PKn yang termaktub dalam nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa, seperti nilai Ketuhanan yang merupakan nilai tertinggi bersifat mutlak di mana seluruh nilai kebaikan diturunkan dari nilai Ketuhanan (*spiritual, monotheism, dan sacred*) sehingga nilai spiritualitas dapat menggugah kesadaran (*awareness*) tentang pentingnya keyakinan (*faith*) kepada Sang Pencipta sebagai pendorong motivasi untuk mengaktualisasikan kegiatan ilmiah. Nilai kemanusiaan (*humanity*) direfleksikan melalui tindakan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai, seperti martabat (*dignity*), harga diri (*self-respect*), menghargai orang lain (*respect for others*), kebebasan (*freedom*), dan tanggung jawab (*responsibility*). Nilai persatuan direfleksikan dengan menjalin kasih sayang dan kesetiakawanan antar sesama (*solidarity and comrade*). Nilai kerakyatan mengandung nilai demokrasi, seperti hak-hak (*rights*), musyawarah, mufakat, dan berjiwa besar. Nilai keadilan sosial (*social justice*) mengandung nilai-nilai kepedulian (*concern*), perhatian (*care*) gotong royong (*mutual help*), keadilan (*fairness*), simpati (*simpathy*), dan empati (*empathy*). Semua nilai yang diimplementasikan dalam kegiatan *Project-Based Learning* melalui *Food Bank* secara eksplisit dan implisit merupakan pengejawantahan nilai-nilai Pancasila dan bagian dari nilai-nilai dan semangat demokrasi yang sangat diperlukan dalam masyarakat Indonesia.

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan ini untuk:

1. Mengembangkan desain Model Pembelajaran Berbasis Project melalui *Food Bank* pada mata kuliah wajib umum pendidikan kewarganegaraan.
2. Menghasilkan produk desain Model pembelajaran Berbasis Proyek melalui *Food Bank* pada matakuliah wajib umum Pendidikan Kewarganegaraan.

B. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
2. Manfaat praktis bagi lembaga Unej dan Perguruan Tinggi lain sebagai bahan masukan dalam menyusun kurikulum yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Bagi Dosen, sebagai bahan masukan kepada para dosen bahwa model pembelajaran berbasis project melalui *Food Bank*, bisa diimplementasikan dalam berbagai mata kuliah ilmu sosial dan humaniora.

BAB 4. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R & D). Menurut Gall & Gall (2003), Sugiyono (2014), dan Rachman (2015) pendekatan penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk melakukan penelitian, pengembangan, dan pengujian suatu produk. Untuk menghasilkan produk-produk tertentu memerlukan penelitian yang bersifat dan mendasarkan pada **analisis kebutuhan**. Selain itu, penelitian dan pengembangan dimaksudkan untuk **menguji keefektifan**, supaya produk tersebut dapat berfungsi dan bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang bersifat longitudinal (*multi years*) seperti melalui pendekatan penelitian dan pengembangan (Gall, Gall, and Borg: 2003). Dalam dunia pendidikan, produk-produk hasil penelitian dan pengembangan dapat berupa: kebijakan, sistem, metode kerja, kurikulum, buku ajar, media, model pembelajaran, alat-alat peraga, media pembelajaran, prototipe, simulator, *training/science kit*, instrument asesment, dan sebagainya (Gall & Gall, 2003; Sugoyono, 2014; Rachman, 2015). Dalam penelitian ini produk yang dikembangkan berupa **model pembelajaran** yaitu ***Project-Based Learning Melalui Food Bank*** mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU). Proses pengembangan berkaitan dengan kegiatan pada tahap-tahap pengembangan produk. Produk akhir merupakan adaptasi dari produk yang sudah ada menjadi produk yang baru.

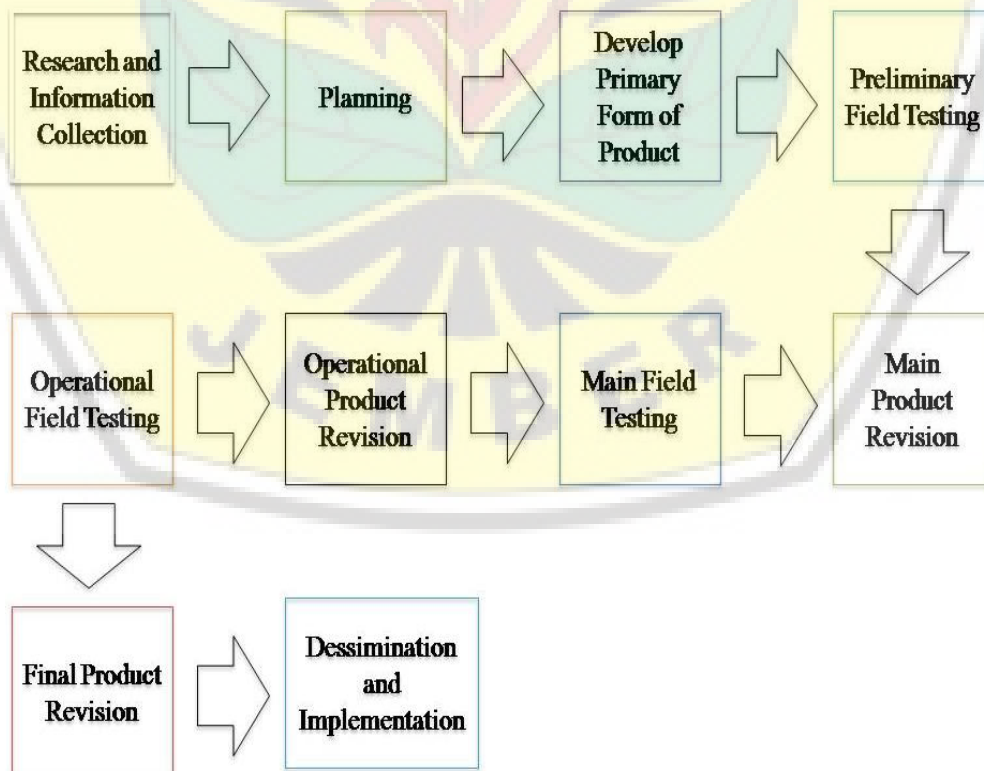
Untuk Tahun Kedua

Pengembangan *Project-Based Learning Melalui Food Bank*

Pengembangan model menggunakan 10 langkah pengembangan model dari Gall dan Gall (2003) yaitu: 1. melakukan penelitian pendahuluan (*Research and information collecting*). 2. melakukan perencanaan (*planning*) yaitu identifikasi dan definisi desain model, perumusan tujuan, penentuan urutan desain

model pembelajaran, uji ahli, uji kelayakan secara terbatas. 3. mengembangkan produk desain model awal yang akan dihasilkan (*develop preliminary form of product*). 4. melakukan uji coba lapangan tahap awal (*preliminary field testing*). 5. melakukan revisi terhadap produk utama (*main product revision*). 6. melakukan uji coba lapangan utama (*main field testing*) 7. melakukan revisi atau penyempurnaan desain model terhadap hasil coba yang lebih luas (*operational product revision*). 8. Melakukan uji lapangan operasional yang telah dihasilkan (*operational field testing*). 9. melakukan revisi atau perbaikan akhir terhadap produk yang dikembangkan (*final product revision*). 10. kegiatan untuk mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk desain model pembelajaran dan mengimplementasikan produk, melaporkan dan menyebarluaskan produk melalui pertemuan dan jurnal ilmiah, termasuk bekerjasama dengan penerbit untuk sosialisasi produk komersial (*dessimation and implementation*).

Lebih jelasnya langkah-langkah penelitian dan pengembangan seperti pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Langkah-langkan Penelitian dan Pengembangan (Gall & Gall, 2003)

Dalam pelaksanaannya, Gall dan Gall (2003) mengelompokkan sepuluh langkah menjadi tiga langkah utama, yaitu **pertama studi pendahuluan, kedua tahap pengembangan, dan ketiga tahap validasi.**

1. Studi Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan pada studi pendahuluan meliputi: A. Studi literatur dan pengumpulan data lapangan berkaitan dengan permasalahan model pembelajaran yang diimplementasikan sebelumnya digunakan untuk merumuskan rasional pemikiran perlunya mengembangkan model pengembangan *project-based learning* melalui *food bank* mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. B. Mendeskripsikan dan menganalisis temuan lapangan.

2. Tahap Pengembangan

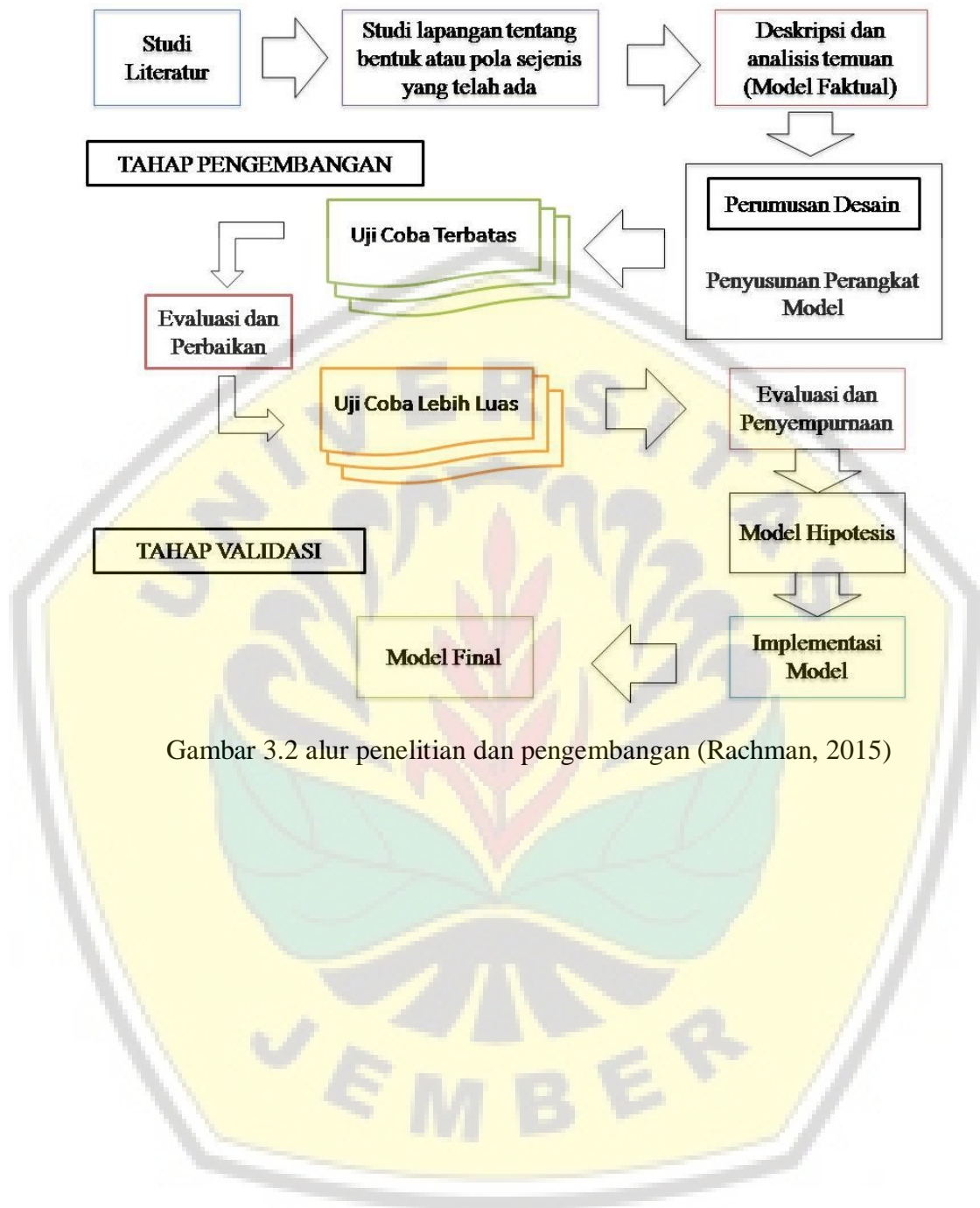
Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengembangan meliputi: A. Merumuskan rencana pengembangan. B. Menetapkan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan pengembangan dan merencanakan studi kelayakan secara terbatas. C. Mengembangkan produk awal yang akan dikembangkan. D. Melakukan ujicoba produk awal dalam skala terbatas. E. melakukan ujicoba produk dengan melibatkan subyek lebih luas.

Tujuan utama langkah ini adalah untuk mengetahui keefektifan desain model terhadap pencapaian tujuan penelitian. Pendekatan tindakan (*action*) dilakukan untuk menguji coba desain model. Berdasarkan hasil ujicoba kemudian dilakukan penyempurnaan desain model untuk uji validasi.

3. Tahap Validasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menguji hasil pengembangan desain model pembelajaran dan memvalidasi produk dan melakukan perbaikan dalam rangka finalisasi produk akhir.

Secara keseluruhan alur penelitian dan pengembangan digambarkan seperti pada Gambar 3.2 berikut:



Gambar 3.2 alur penelitian dan pengembangan (Rachman, 2015)

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian produk terapan berjudul “Pengembangan model pembelajaran berbasis proyek melalui *food bank* pendidikan kewarganegaraan mata kuliah wajib umum” telah menghasilkan produk berupa model pembelajaran. Untuk menghasilkan produk model pembelajaran berdasarkan pada analisis kebutuhan secara kualitatif yaitu dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dengan lima dosen pengampu mata kuliah PKn di Universitas Jember tentang metode pembelajaran yang digunakan. Pengembangan model pembelajaran menghasilkan definisi operasional dan sintakmatik dengan memodifikasi pembelajaran berbasis proyek dari Larmer & Mergendoller (2010) yang terdiri dari tujuh elemen utama yaitu *A Need to Know, A Driving Question, Student Voice and Choice, 21st Century Skills, Inquiry and Innovation, Feedback and Product, and A Publicly Presented Product(showcase)*. Untuk menguji efektifitas produk model pembelajaran dilakukan uji validitas oleh ahli (*expert*) desain model. Langkah selanjutnya, produk awal diujikan melalui penelitian tindakan (*action research*) dengan diujicobakan melalui skala terbatas kepada mahasiswa Universitas Jember yang mengambil mata kuliah PKn 06 dan skala luas oleh mahasiswa yang mengambil mata kuliah PKn 06, 29, & 37 melalui *food bank*(mengumpulkan donasi berupa bahan makanan/sembako dalam jumlah besar sehingga menyerupai bank) untuk didistribusikan kepada Kelompok Keluarga tidak mampu hasil investigasi mahasiswa sendiri (menjawab *A Driving Question* tentang masalah kemiskinan). Hasil produk model yang sudah diaplikasikan dalam skala terbatas selanjutnya dianalisis kelebihan dan kekurangannya oleh tim *Focus Group Discussion* ke 1 & 2(FGD 1 & 2) masing-masing terdiri dari 7 dan 6 orang dosen. Hasil produk model yang sudah divalidasi selanjutnya didesiminasikan melalui konferensi internasional “*International Research Conference of Economic and Business*” (IRCEB) di UM Malang dan *International Conference on Rural Studies in Asia* (ICORSIA) UNNES

Semarang. Sedangkan luaran produk implementasi model pembelajaran yang semula akan dipublikasikan pada jurnal Komunitas UNNES yang merupakan jurnal nasional terakreditasi menemui kendala sehingga sebagai gantinya di tahun ke 2 dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi yaitu *Journal of Social Studies Education and Research* Terindeks Scopus.

Saran

Penelitian pengembangan produk terapan (*applied research*) berjudul “Pengembangan model pembelajaran berbasis proyek melalui *food bank* pendidikan kewarganegaraan” hendaknya bisa digunakan sebagai acuan dalam membuat kebijakan dengan mendesain kurikulum di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta untuk tujuan kemanusiaan. Hasil produk model pembelajaran diaplikasikan di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Indonesia untuk menjawab salah satu solusi pemecahan masalah kemiskinan yaitu kurangnya makanan di daerah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Blumenfeld, P. e. (1991). *Motivating Project-Based Learning: Sustaining the Learning.* *Educational Psychology*, DOI 10.1080/00461520.1991.9653139, 26 (3&4)369-398.
- Budimansyah, D. (2008). *Pendidikan Demokrasi Sebagai Konteks Civic Education di Negara Berkembang.* *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan.* Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan. Sekolah Pasca Sarjana. UPI, Vol.1, Okt. , 11-26.
- Freire, P. (1993). *Pedagogy of The Opressed.* USA: Bloombury Publishing.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2003). *Educational Research: An Introduction (Seventh Edition).* New York: Pearson Education, Inc.
- Gunter, M., Estes, T., & Schwab. (1990). *Instruction: A Models Approach.* Boston: Allyn And Bacon.
- Harris, H. J., & Katz, L. G. (2001). *Young Investigator: The Project Opproach.* New York: Teachers College Press.
- J, P. (1969). *The Mechanism of Perseption.* New York: Basic Books.
- Jhons, Rushmussen, & Moffitt. (1997). *Real-Life Problem Solving: A Collaboratif Approach to Interdisiplinary Learning.* Washington, DC: American Psychology Assosiation.
- Joyce, B., & Weil, M. (1986). *A Models of Teaching.* New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Krajcik, J. S., & Soloway, E. (1997). Enacting Project-Based Learning Science: Challenging for Practice and Policy. *Elementary School Journal*, 97 (4) 341-358.
- Larmer, J., & Mergendoller, J. R. (2010). 7 Essentials for Project-Based Learning. *Educational Leadershershship.* Vol. 61 issue 1, 34.
- Mardiati, Y. (2007, June 08). *Turn Hobbies Into Income.* Dipetik April 30, 2016, dari Turn Hobbies Into Income: <http://www.internprograms/uiowa.edu/accents>
- Mardiati, Y., & dkk. (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD.* Jakarta: Dirjen Dikti.

Perkyns, A. (1991). What Constructivism Demands of The Learner. *Educational Technology*. Vol. 31, No. 9, 19-21.

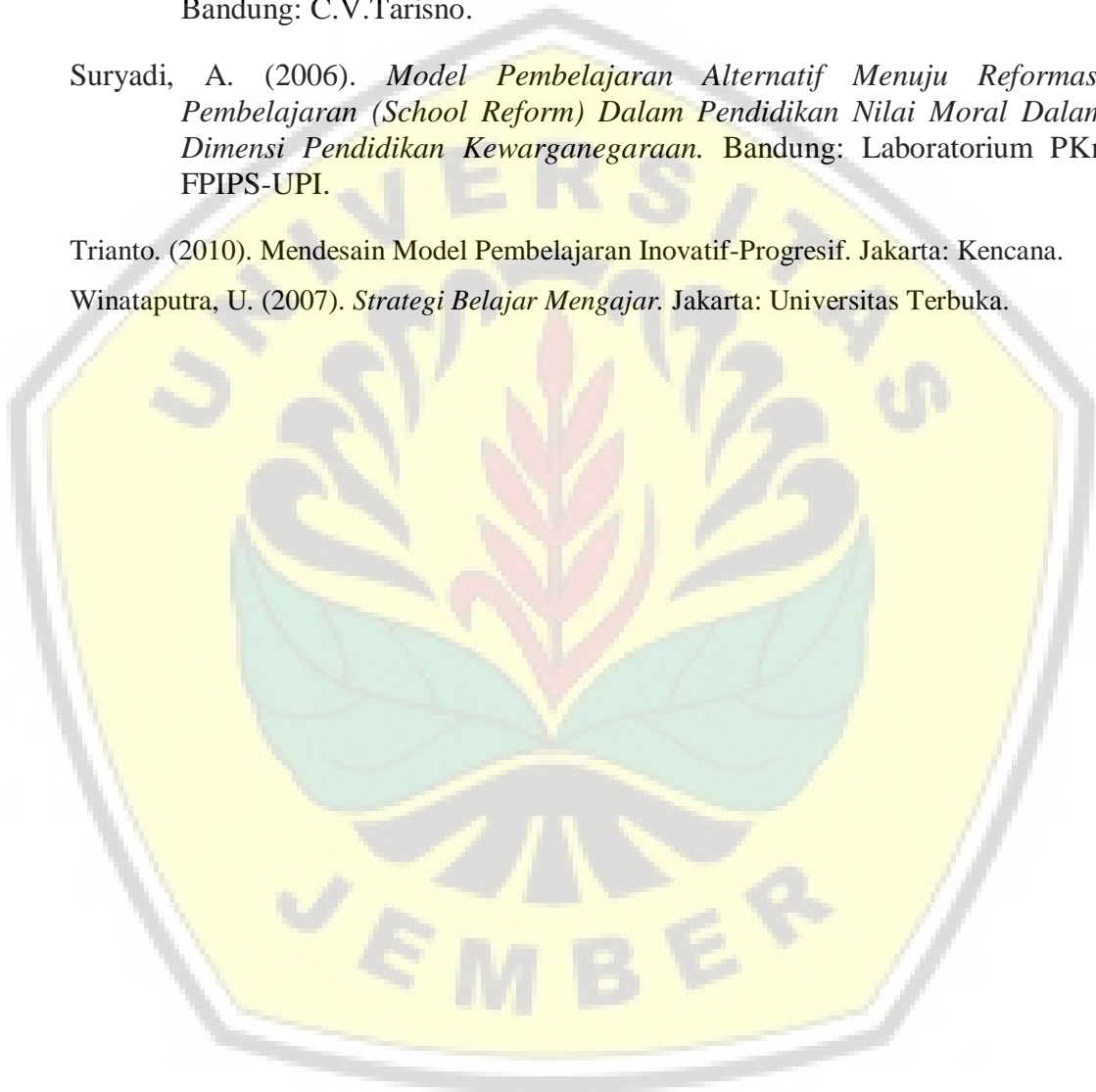
Somantri, N. (2010). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan PKn*. Bandung: PT Remaja Rusta Karya.

Surachmat. (2003). *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: C.V.Tarisno.

Suryadi, A. (2006). *Model Pembelajaran Alternatif Menuju Reformasi Pembelajaran (School Reform) Dalam Pendidikan Nilai Moral Dalam Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Laboratorium PKn FPIPS-UPI.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Winataputra, U. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Dosen MKU Univ Jember dan Dosen PT Mitra yang diundang FGD

No	Nama	Instansi
1.	Dr. Sukatman, M.Pd.	UPT BSMKU Univ. Jember
2.	Dr. Muhamad Naim, M. Pd.	UPT BSMKU Univ. Jember
3.	Dr. Sumardi, M. Hum.	UPT BSMKU Univ. Jember
4.	Dr. Muhtadi Irvan, M. Pd.	UPT BSMKU Univ. Jember
5.	A.Munir, M.A.	UPT BSMKU Univ. Jember
6.	Murni Hermawaty, S, S. Th., M. Th	UPT BSMKU Univ. Jember
7.	Jati Arifiyanti, M.A.	UPT BSMKU Univ Jember
8.	M. Iqbal Hamdani, M.Pd.	IKIP PGRI Jember
9.	Anis Syatul H, M.Pd.	IKIP PGRI Jember
10.	Adzkiyak, SS, M.A.	IKIP PGRI Jember
11.	Ahmad Fadli, S.H.I., M. IP.	IKIP PGRI Jember
12.	A. Zulkarnain A., S.Ip., M. Si.	IKIP PGRI Jember
13.	Gandung Wirawan, M. Pd.	IKIP PGRI Jember
14.	Setyawati K., M. Si.	IKIP PGRI Jember

Lampiran 2

SUSUNAN ACARA FGD 1 Penelitian STRANAS Institusi Pengembangan Model PjBL melalui Food Bank Pendidikan Kewarganegaraan

Sabtu, 5 Mei 2018

Waktu	Materi	Pemateri
08.00-08.30	Registrasi	Panitia
08.30-09.30	Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan oleh MC - Lagu Indonesia Raya - Sambutan Ketua Peneliti - Pembacaan doa 	Panitia
09.30-10.00	<i>Coffee break</i>	

10.00-11.00	Presentasi ke 1 Penelitian Terapan Pengembangan Model PjBL melalui <i>Food Bank</i> Pendidikan Kewarganegaraan	Ketua Peneliti: Dra. Yayuk Mardiaty M.A
11.00-12.00	Presentasi ke 2 Penelitian Terapan Pengembangan Model PjBL melalui <i>Food Bank</i> Pendidikan Kewarganegaraan	Tim Peneliti
12.00-13.00	ISHOMA	
12.30-15.00	Pelaksanaan FGD	Tim Peneliti dan peserta FGD
15.00-15.15	<i>Coffe break</i>	
15.15-16.00	Refleksi dan Kesimpulan hasil FGD	Tim Peneliti dan peserta FGD
16.00	Penutup	Panitia

Jember, 5 Mei 2018

Koordinator Pelaksana,

Dra. Yayuk Mardiaty, M.A.

Lampiran 3

**ANGKET RESPON DOSEN
IMPLEMENTASI DESAIN PENGEMBANGAN MODEL
PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PBL)
MELALUI *FOOD BANK* PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

Pengantar

Dalam rangka pengembangan pembelajaran PKn, kami mohon tanggapan Bapak/Ibu terhadap keefektifandesain **Pengembangan Model Berbasis Proyek melalui *Food Bank* Pendidikan Kewarganegaraan MKWU** Universitas Jember yang sudah dikembangkan.

Petunjuk

1. Pertimbangkanlah baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan desain pembelajaran yang dikembangkan.
2. Berilah tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu untuk setiap pernyataan yang diberikan.

Kriteria Pilihan Jawaban

4 = Sangat Baik

3 = Baik

Aspek 1 : Definisi Model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui *Food Bank* PKn

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Kejelasan Arti/makna kata				
2	Kejelasan kalimat yang digunakan				
3	Kejelasan bahasa yang digunakan				
4	Kejelasan pembatasan konsep				
5	Kejelasan operasional				

Aspek 2 : Sintakmatik Model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui *Food Bank* PKn

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Rasional teoritik yang logis				
2	tujuan pembelajaran yang akan dicapai				
3	Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil;				
4	Kejelasan langkah-langkah dalam pembelajaran				
5	Keruntutan langkah-langkah dalam pembelajaran				
6	Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai				
7	Kejelasan dan kesesuaian relevansi bahasa yang digunakan				
8	Kesesuain sintakmatik dengan desain				

Aspek ke 3 Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui *Food Bank* PKn

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Relevansi dengan definisi				
2	Rasional dengan Sintak Pembelajaran				
3	Ketercapaian dengan tujuan pembelajaran				
4	Pembelajaran menumbuhkan karakter positif				
5	Pembelajaran menumbuhkan berfikir tingkat tinggi				
6	Pembelajaran menumbuhkan keterampilan sosial				
7	Pembelajaran menumbuhkan cara berfikir dan bersikap demokratis				

Aspek ke 4: Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui *Food Bank* PKn

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Alokasi pembelajaran				
2	Koordinasi kelompok di dalam kelas				
3	Koordinasi kelompok antar kelas				
4	Strategi penggalangan sembako				
5	Tim monitoring				

Aspek 5: Strategi untuk meminimalisir kelemahan-kelemahan Model pembelajaran Berbasis Proyek melalui *Food Bank* Pendidikan Kewarganegaraan

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Memaksimalkan koordinasi				
2	Strategi penggalangan dana yang lebih bervariasi				
3	Partisipasi maksimal mahasiswa				

Komentar dan saran Anda terhadap Implementasi Desain Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui *Food Bank* Pendidikan Kewarganegaraan:

.....
.....
.....
.....

Jember, 5 Mei 2018
Koordinator Panitia,

Yayuk Mardiaty

Lampiran 4

**SUSUNAN ACARA FGD 2 Penelitian STRANAS Institusi
Pengembangan Model PjBL melalui *Food Bank* Pendidikan
Kewarganegaraan**

Sabtu, 13 Oktober 2018

Waktu	Materi	Pemateri
08.00-08.30	Registrasi	Panitia
08.30-09.30	Pembukaan - Pembukaan oleh MC - Lagu Indonesia Raya - Sambutan Ketua Peneliti - Pembacaan doa	Panitia
09.30-10.00	<i>Coffee break</i>	
10.00-11.00	Presentasi ke 1 Penelitian Terapan Pengembangan Model PjBL melalui <i>Food Bank</i> Pendidikan Kewarganegaraan	Ketua Peneliti: Dra. Yayuk Mardiaty M.A
11.00-12.00	Presentasi ke 2 Penelitian Terapan Pengembangan Model PjBL melalui <i>Food Bank</i>	Tim Peneliti

	Pendidikan Kewarganegaraan	
12.00-13.00	ISHOMA	
12.30-15.00	Pelaksanaan FGD	Tim Peneliti dan peserta FGD
15.00-15.15	<i>Coffe break</i>	
15.15-16.00	Refleksi dan Kesimpulan hasil FGD	Tim Peneliti dan peserta FGD
16.00	Penutup	Panitia

Jember, 13 Okt. 2018

Koordinator Pelaksana,

Dra. Yayuk Mardiaty, M.A.

Lampiran 5

**ANGKET RESPON DOSEN
IMPLEMENTASI DESAIN PENGEMBANGAN MODEL
PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PBL)
MELALUI *FOOD BANK* PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

Pengantar

Dalam rangka pengembangan pembelajaran PKn, kami mohon tanggapan Bapak/Ibu terhadap keefektifandesain **Pengembangan Model Berbasis Proyek melalui *Food Bank Pendidikan Kewarganegaraan* MKWU Universitas Jember** yang sudah dikembangkan.

Petunjuk

3. Pertimbangkanlah baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan desain pembelajaran yang dikembangkan.
4. Berilah tanda *check* (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu untuk setiap pernyataan yang diberikan.

Kriteria Pilihan Jawaban

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Kurang baik
- 1 = Buruk

Terima kasih atas kerja samanya.

Aspek 1 : Definisi Model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui *Food Bank* PKn

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Kejelasan Arti/makna kata				
2	Kejelasan kalimat yang digunakan				
3	Kejelasan bahasa yang digunakan				
4	Kejelasan pembatasan konsep				
5	Kejelasan operasional				

Aspek 2 : Sintakmatik Model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui *Food Bank* PKn

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Rasional teoritik yang logis				
2	tujuan pembelajaran yang akan dicapai				
3	Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil;				
4	Kejelasan langkah-langkah dalam pembelajaran				
5	Keruntutan langkah-langkah dalam pembelajaran				
6	Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai				
7	Kejelasan dan kesesuaian relevansi bahasa yang digunakan				
8	Kesesuain sintakmatik dengan desain				

Aspek ke 3 Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui *Food Bank* PKn

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Relevansi dengan definisi				
2	Rasional dengan Sintak Pembelajaran				
3	Ketercapaian dengan tujuan pembelajaran				
4	Pembelajaran menumbuh karakter positif				
5	Pembelajaran menumbuhkan berfikir tingkat tinggi				
6	Pembelajaran menumbuhkan keterampilan sosial				
7	Pembelajaran menumbuhkan cara berfikir dan bersikap demokratis				

Aspek ke 4: Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui *Food Bank* PKn

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Alokasi pembelajaran				
2	Koordinasi kelompok di dalam kelas				
3	Koordinasi kelompok antar kelas				
4	Strategi penggalangan sembako				
5	Tim monitoring				

Aspek 5: Strategi untuk meminimalisir kelemahan-kelemahan Model pembelajaran Berbasis Proyek melalui *Food Bank* Pendidikan Kewarganegaraan

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Memaksimalkan koordinasi				
2	Strategi penggalangan dana yang lebih bervariasi				
3	Partisipasi maksimal mahasiswa				

Komentar dan saran Anda terhadap Implementasi Desain Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui *Food Bank* Pendidikan Kewarganegaraan:

.....
.....
.....
.....

Jember, 5 Mei 2018
Koordinator Panitia,

Yayuk Mardiaty

Lampiran 6.

Glosarium

A Need to Know: Perlu mengetahui dalam pembelajaran berbasis proyek

Evaluation: evaluasi dalam pembelajaran berbasis proyek

Feedback and product: upan balik dan produk dalam pembelajaran berbasis proyek

Food bank (*pedagogy*): merupakan salah satu cara temporer yang dipergunakan untuk mengatasi kemiskinan dengan mengumpulkan dan mendistribusikan bahan makanan (sembako) dalam jumlah besar sehingga menyerupai bank.

Guiding Question: pertanyaan penuntun dalam pembelajaran berbasis proyek

Inquiry and Inovation: inkuiri dan inovasi dalam PjBL

Kerja sama, (*Cooperative Learning*), sebagai model dalam *Strategi Pembelajaran:* merupakan bentuk pendekatan yang menekankan kepada proses kerja sama dalam suatu kelompok yang dapat terdiri dari 3 sampai 5 mahasiswa.

Model: pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.

Model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*): Kerangka konseptual dengan menggunakan proyek sebagai media dalam melakukan kegiatan atau pembelajaran.

Monitoring: pemantauan dalam pembelajaran berbasis proyek

Pendekatan pembelajaran (*by teaching style*): salah satu cara yang dipergunakan untuk mengatasi keberagaman mahasiswa dalam pengelolaan partisipan.

Portofolio: kumpulan hasil karya seseorang mahasiswa yang terseleksi sesuai dengan kepentingannya

Reflective journal: personal records of students' learning experience (tulisan pribadi tentang pengalaman belajar siswa/mahasiswa).

Showcase: unjuk kerja dalam pembelajaran berbasis proyek

Students' Voice and Choice: mahasiswa diijinkan membuat beberapa pilihan tentang strategi dan produk yang akan dibuat, bagaimana mengoperasionalkannya, bagaimana menggunakan waktunya dengan bimbingan instruktur.

21st Century learning: pembelajaran abad 21

Lampiran 7

SARAN/KOMENTAR FGD

Dr. Moh. Naim., M. Pd

Aspek 1

Definisi: Durasi waktu pelaksanaan model pembelajaran PJBL, lingkup sasarannya belum jelas

Aspek 2

Sintak: untuk point 4, 5 dan 6 harus lebih operasional aktivitasnya apa saja

Aspek 3

Kelebihannya:

Fokus pada tujuan pembelajaran yang dikembangkan

Aspek Capaian Kompetensi yang dikembangkan

Bpk Fadli, M. Pd.

Fokus Orientasi model pembelajarannya untuk siapa

Apa mahasiswa. Apa masyarakat,

Pembangunan mental masyarakat dan mahasiswa

Bpk. Munir, M.A.

Definisi Kemiskinan struktural dan penyebabnya

Akurasi data penting

Istilah Food bank belum jelas

Mekanisme Food Bank belum jelas

Akuntabilitas Food Bank belum jelas

Bagaimana dengan pelaksanaan penilaiannya dalam model pembelajaran ini

Definisi Kemiskinan kultural/ Keturunan

Lampiran 8

FOTO KEGIATAN FGD



Lampiran 9

FOTO KEGIATAN DAN SERTIFIKAT SEMINAR INTERNATIONAL

International Conference on Rural Asia (ICORSIA)





Lampiran 10

Journal Article Acceptance from JSSER

[JSSER] Editor Decision

Inbox



Bülent Tarman <dergiparkposta@ulakbim.gov.tr> 4:03 AM (16 hours ago)

to me

Ms. Yayuk Mardiati:

We have reached a decision regarding your submission to Journal of Social Studies Education Research, "Developing Project-based Learning through Food Bank in Civic Education".

Our decision is to: **"accept submission."**

Thank you for taking the time to revise the manuscript and address the required revisions. Please expect to get further instructions to follow in the near future for the publication procedure.

Best regards,

Bulent Tarman, Ph.D
Editor-in-Chief, JSSER

Lampiran 10

Employing Food Bank in Civic Education as a Pedagogical Tool in Project-based Learning

Yayuk Mardiaty¹ & Katarina Leba²

Abstract

The purpose of the study is to employ food bank in civic education as a pedagogical tool in project-based learning. Two classes of undergraduate students enrolled in required general civic education course in the odd semester of 2017 in the University of Jember participated in food bank project to help tackle impoverished community of Garahan village, Jember, East Java. The study employed qualitative research method. To implement food bank in civic education this research assessed and engaged students into seven essential components of Larmer and Mergendoller's meaningful projects; A Need to Know, A Driving Question, Student Voice and Choice, 21st Century Skills, Inquiry and Innovation, Feedback and Product, and A Publicly Presented Product. After investigating poor households, students planned and organized fundraising strategies in order to buy a large quantities of non-perishable food so that it looks like a bank to be distributed to those who were in need. Classroom components of the project included assigned readings on poverty, small groups discussion, and writing reflective journals. Students culminated the project publicly in a showcase. The result indicated that food bank project is effective civic pedagogical skill.

Keywords: *Civic Education, Food Bank, Pedagogy, Poverty, Project Based Learning.*

¹Yayuk Mardiaty, University of Jember, ymardiaty@gmail.com

²Katarina Leba, University of Jember, katrinwatunglawar@gmail.com

Introduction

The current available national and regional data on poverty in Indonesia show that in February 2017 more than 27.7 million people, or 10.7 percent of Indonesia's population, earned an income at Rp344,809 (\$24.8) a month (BadanPusatStatistik, 2017). Poverty in East Java alone, especially in Jember district constitutes 11.28 percent of Jember's population (BadanPusat-Statistik, 2015). Interventions to eradicate poverty supported by government, non-governmental, and religious organizations have used such programmes as rice for the poor (Ind. *raskin*) and conditional cash transfers (Ind. *bantuanlangsung tunai*) (Kozak, Lombe, & Miller, 2012). However, studies found that such interventions are only one step in reaching Millenium Development Goal (MDG) #1.

Even though Indonesian government, non-governmental, and religious organizations' efforts to address poverty include cash transfers there is almost no effort to employ robust educational strategies to address hunger. This preliminary study found that civic education lecturers in the University of Jember employed traditional teaching methods and strategies characterized by lecturing aided by PowerPoint presentations. The conventional teaching method is problematic since it only emphasizes transmission of knowledge. Even though the lecturers used group discussion, there are no rules regarding who does what. Consequently, the same students dominate discussion during question and answer sessions. As Ramos (2005) notes, implementing such a conventional method is like Paulo Freire's concept of *banking education*, where the role of the teacher is depositor while students are receivers. These studies implement food bank activities in civic education which engages students through project-based learning.

Literature Review

Food Bank

Studies that use food bank as one step in eradicating poverty are both intervention and evaluative-based. The intervention-based studies conducted by Roncarolo, Adam, Bisset, & Potvin (2015) in Montréal, Québec addressed the

urgent need for food. However, the finding found that participants in traditional food bank interventions have less access to resources (food bank), do not provide sufficient food variety, and raise moral concerns associated with social and political issues, all of which do not satisfy individual's hunger. The problems pivot around how to distribute food and what kinds of food meet a nutritious diet. Case studies conducted by Kozak, Lombe, & Miller (2012) in four countries: (Columbia, Indonesia, Jamaica, and Uganda) have found that the higher average of poverty in those countries is caused by the disengagement of people from the formal labor market. It is also the case in Indonesia that due to limited employment opportunity in the formal sector, the share of working poor has stagnated at 8.2% since 2002 (Stalker, 2008). To respond to the problem of poverty, the Indonesian government has implemented cash transfers that enable poor households to pay for health and education expenses (Kozak, Lombe, & Miller, 2012). In addition to cash transfers, the Indonesian government policy found in the Food Nutrition Action Plan 2006-2010 aims to eradicate hunger (Minister of National Development Planning, 2010). Recent studies argue that although these first steps in eradicating poverty and hunger were strong, the creation of the action programs is only one step in reaching MDG #1 (Kozak, Lombe, & Miller, 2012). In addition, non-profit organizations, such as food bank of Indonesia, contribute to reduce hunger, but only in the areas of West Java (Kompas, 2015).

In an educational context, studies which evaluated a service-learning project conducted at a public university in the southern United States of America have *suggested* that students' volunteerism and fundraising were the most important components to help students understand food insecurity (Tallant, 2011). This study implements food banks in civic education as a pedagogical tool in project-based learning. The projects include complex tasks based on challenging questions or problems that involve students in designing, problem solving, decision making, and other investigative activities (Larmer and Mergendoller, 2010). Further, some scholars and educators believe that using project-based learning methods, which constructs new knowledge by challenging students with

driving questions to guide their investigation (Blumenfeld et al. 1991; Krajcik&Soloway, 1997). Unlike conventional methods which focus on lectures and text-book based instruction, project-based instruction uses constructivism as its theoretical foundation where students construct knowledge through interactions with their social environment (Perkins 1991; Piaget 1969; Vygotsky, 1978). So, by conducting investigations, conversations (interviews), and activities, students are learning by constructing new knowledge. Therefore, instead of using a lesson plan that directs students to specific learning outcomes, the employment of project-based learning allows students to conduct in-depth investigations into a topic worth learning more about (Harris & Katz, 2001). Studies conducted by Jones, Ramussen, & Moffitt (1997) found that by engaging students in authentic activities provides students the opportunity to work autonomously over extended periods of time and culminate in realistic products or presentations. The activities culminate in students' working in groups whose outcomes are presented publicly in a showcase as a realistic product.

Project-Based Learning

Studies that support effectiveness and implementation of project-based learning employed as an instructional method are primarily in science and interdisciplinary studies, including civic education and social studies (Barron & Darling-Hammond, 2008; Krajcik & Shin 2014; Larmer & Mergendoller, 2010; Parker, et al. 2013; Thomas, 2000). Historically, the term project learning derives from the work of John Dewey and William Heard Kilpatrick's - 'project method'- dating back to 1918 (Larmer, 2014; Pellegrino & Hilton, 2012; Peterson, 2012). Ravitch (2000) asserts that the key to the - 'project method'- lies in activities undertaken by students that really interest them. Ravitch's assertion emphasizes that project-based learning (PBL) is theoretically constructivism. Constructivists believe that learning is an active process, where learners utilize their prior knowledge of the topic to construct new ideas (French, 2016). PBL is rooted in the constructivist ideas of Piaget (1990), where humans were born with the schemas to which individuals add through the process of assimilation or

accommodation. By employing prior experience and the environment around them, PBL engages learners' intellectual development through observation and investigation to expand their preexisting schemas concerning the topic being studied (French, 2016). The social nature of PBL also accords with social constructivist theories of Vigotsky where social interaction is critical in student learning (McLoud, 2014). According to Vigotsky (1978), students absorb the information they are receiving through interactions with others and internalize the conversations to create knowledge about a particular topic.

Empirical studies on the effectiveness of project-based learning were mostly conducted in science education (Alacapinar, 2008; Krajcik, Resier, Sutherland, & Fortus, 2012). Meanwhile, qualitative studies on the implementation of project-based learning were conducted in two science classrooms. The former was called project-based inquiry science, or PBIS (Kolodner, Krajcik, Edelson, Reiser & Starr, 2009-2013) The latter was called Investigating and Questioning our World through Science and Tec Technology, or IQWST (Krajcik, Resier, Sutherland, & Fortus, 2012). Further, study on the implementation of PBL was conducted in social studies curriculum with Knowledge in Action, or KIA (Boss et al. 2011; Parker et al. 2011). French (2016) conducted studies on integrating social studies and literacy through project-based learning. According to Barrows (French, 2016) the characteristics of PBL includes the following. First, ill-structured problems are presented as unresolved so that students will generate not only multiple thoughts about the cause of the problem, but multiple thoughts on how to solve them. Second, a student-centered approach is one in which students determine what they need to learn. It is up to the learners to derive the key issues of the problems they face, define their knowledge gaps, and pursue and acquire the missing knowledge. Third, teachers act as facilitators and tutors, asking students the kinds of meta-cognitive questions they want to ask themselves. In subsequent sessions, guidance is reduced. Fourth, an authenticity forms the basis of problem selection, embodied by an alignment with professional or real world practice. This study implements food bank in civic education as a pedagogical tool by adopting Larmer & Mergendoller's elements of PBL. The aim of the

research is to enhance students' awareness of social responsibility by collecting and distributing a large quantity of groceries to needy people. The research questions are as follows:

1. What is the operational definition of project-based learning?
2. What are the elements of project-based learning?
3. Why uses food bank project to teach civic education?
4. How does food bank project enable students to enhance awareness of social responsibility?

Methodology

This study employs research and development by Gall and Borg (2003). According to Gall and Borg (2003), Sugiyono (2014), and Rachman (2015) the research and development approach is the approach to conduct research, development, and the examination of a product. In addition, research and development aims to examine the effectiveness and practice in order that the product can function and be utilized by the community. Therefore, the research and development approach is longitudinal or conducted over a span of years. In educational contexts, the products of research and development include: such results as policy, system, working method, curriculum, reference book, media, learning model, educational aid, prototype, simulator, training/science kit, instrument assessment, and the likes (Gall and Borg, 2003; Sugiyono, 2014; Rachman, 2015).

For this study a learning model in civic education course titled 'Developing Project-Based Learning through *Food Bank*' was employed. This model included ten steps (Gall & Borg, 2003): 1) research and information collecting, 2) planning, 3) develop preliminary form of product, 4). preliminary field testing, 5) main product revision, 6) main field testing, 7) operational product revision, 8) operational field testing, 9) final product revision, and 10) dissemination and implementation. Gall and Borg (2003) categorized the ten steps into three main steps: 1) introduction to examine the existing model used, 2) development process

to include designing the model, arrangement of model components, and limited try-outs 3) validation step to actualize the final model to be implemented.

The study was first conducted in University of Jemberin 2017 as limited try-outs to implement project-based learning through *food bank* in a civic education course. Further, the results of the study would be presented in an international conference. The second phase (second year)2018 of the study would be implemented to the Teacher's Training CollegePGRI Jember. The study involved undergraduate students who enrolled in civic education as one of the required general courses in University of Jember to investigate issues of poverty in Garahan village, Jember. The students chose Garahan village as their research since it is a village in Jember where citizens live below national poverty line (The Statistics Agency, 2014).

Operational Definition of Project Based Learning through Food Bank and its Elements in Civic Education

Operational definition of project-based learning through food bank

Project-based learning through food bank is designed to address social problems of poverty by involving students to find out one of the solutions by collecting donations of large quantities of groceries so that it looks like a bank and distributing to poor households.

Designing syntagmatic of project-based learning through food bank

- Prior to conducting the project, the class was divided into groups of 5-6 heterogenously in terms of gender, ability, and ethnic groups.
- Providing responsibility to each member of each group, whether as a chair, a recorder, or as members to respond the participants' questions and observations.
- Examining journal articles of social problems to decide complicated problems on poverty in a village as a means of resource investigation in the field.
 - 1) During the project students arrange project plan through observation, interview, and documentation (A Need to Know)
 - 2) Creating A *Driving Question* "How to eradicate hunger?"

- 3) Making a project proposal which includes activity list in weekly bases (weekly I, weekly II, weekly III et cetera) to promote fundraising strategy (Student Voice and Choice).
- 4) Monitoring collaborative activities of the groups (Who does what?) in collecting non-perishable food or groceries from individuals and companies through the chair of each group (21st Century Skills).
- 5) Examining project result through editing both writing and documentation of pictures or video that was used in oral presentation in a showcase (Feedback and Product).
- 6) Examining students' finding about the patterns of poverty, both structural and cultural (Inquiry and Innovation).
- 7) Presenting the learning outcomes through *showcase* outside class, including the delivery of groceries to 2-3 poor households symbolically.
 - After the project, students distribute groceries to poor households from the result of students' investigation in the field by each group.
 - Submitting a portfolio (*hard copy & soft copy*) of food bank project activities in groups.
 - Submitting a one-page reflective journal on a series of food bank activities individually.

The strengths of a series activities in implementing project-based learning through food bank in civic education.

1. Enhancing students' working cooperatively and collaboratively within and outside groups
2. Enhancing students' sharing knowledge and skills through discussion in solving social problems of poverty.
3. Creating comrades among friends with different ethnic groups and cultures.
4. Enhancing students' higher order thinking skills.
5. Encouraging students as critical thinkers and problem solvers
6. Improving students respecting individual accountability within groups.

7. Strengthening a sense of solidarity and integrity in solving the problems of poverty.
8. Strengthening a sense of sympathy towards people in need.
9. Strengthening a sense of empathy towards people in need, which is the highest moral responsibility.
10. Advancing students' democratic thinking and action.

The weaknesses of a series of activities in implementing project-based learning through food bank in civic education.

1. Time consuming since it requires long time planning to coordinate class meeting among chairs of each group for setting up weekday schedule available to them.
2. Challenging to collect variety of food or groceries using conventional door to door strategy.
3. Challenging to monitor who does what of the members of each group.

Strategies to minimize the weaknesses in implementing project-based learning through food bank in civic education

1. Class meeting coordination is held on the weekends; Saturdays or Sundays, based on the agreed weekly bases.
2. Creating non-traditional fundraising by selling product to the community and to the city square, conducting students' concert, or conducting a service of car wash.
3. Creating rules to the members of each group who participate in the project to sign both before and after the activities.

Discussion

The purpose of civic education is to prepare students to be effective citizens. One of the ways to actualize being effective citizens is that students should act as part of the solution. Developing project-based learning through food

bank in civic education helps students engage actively to eradicate hunger in Garahan village, Jember sub-district. Using Larmer and Mergendoller's seven essential elements of meaningful projects (2010) the development of a project-based learning model to teaching civic education proves to be effective for a number of reasons: It includes students' observation and interview regarding who are categorized as poor (A Need to Know). After discovering the issues from first-hand observation and interview, students were encouraged to raise awareness of food insecurity by creating a driving question: How to eradicate hunger? (a driving question). Additional activities include students' writing project proposals in groups to use in promoting their project (student voice and choice). In order to respond to their driving question students need to move further to action by collaborating with other classes to distribute the research project proposal to individuals and companies as fundraising strategy (21st century skills). In writing journal entries, students had the opportunity to reflect on their thinking and problem solving processes, which they need to explain in their oral presentation in a showcase (feedback and product). After the discussion of their finding about the patterns of poverty, whether it is structural or cultural, both of them probe students' inquiry (Inquiry and Innovation). A series of students' activities on the project is finally well documented and presented in a public showcase.

Even though Indonesia has made moderate progress to eradicate hunger, problems of distributing nutritious food to targeted poor households has enjoyed a little success. This happens due to limited access to resources concerning transportation. Therefore, it requires intervention for both need and practicality to engage students' participation through formal education. As most students wrote in their reflective journal entries, they love and enjoy doing these social and humanitarian activities in practice, rather than just learning from the theory they have obtained from lectures. They also have emotional attachment to the people they investigated that they never had before. Many students shared their experience that most members of households they investigated are already old and are not able to walk and work. In addition, Garahan village community, Jember mostly lives in below the poverty line (BPL), and have limited access to formal

jobs. From the group report, it also shows students' pride to be part of the solution of eradicating hunger to this community temporarily. Even though this project proves to be effective pedagogical skills and meet the analysis in terms of need and practically, the implication of practical tool is suggested for further research by conducting variety of well-planned fundraising strategies. Additional implication of research would be possibility investigating more than one village. This proposed project-based learning model is expected to help government policy for transparency in food distribution for the purpose of eradicating hunger through formal education in higher education nationwide.

Conclusion

This study found that project-based learning implemented through food bank in higher education further developed students' awareness of the eradication of poverty among those who most need the attention of the Indonesian community. These are the people who constitute approximately 40% of the entire population and remain vulnerable of falling into poverty (World Bank, 2017).

Implementing civic education requires innovative teaching and learning strategies. The food bank project and practical help in eradicating poverty enabled significant progress toward both goals. The work has not only furthered students' goals of the University of Jember to be aware of food insecurity, it also assisted Indonesian government policy under the auspices of higher education to introduce such welfare programs through a food bank project which alleviates poverty and hunger as alternative solution.

References

- Alacapinar, F.,(2008). Effectiveness of project-based learning.*EgitimArastirmalari-EurasianJournal of Educational Research*, 33, 17-34
- Barron, B. & Darling-Hammond, L.,(2008). Teaching for meaningful learning: A Review ofresearch on inquiry-based and cooperative learning. Retrieved from<https://www.edutopia.org/pdfs/edutopia-teaching-for-meaningful-learning.pdf>
- Blumenfeld, P.C., et al.,(1991). Motivating Project-Based Learning: Sustaining the Learning.*Educational Psychology*, 26 (3 & 4) 369-398 DOI: 10.1080/00461520.1991.9653139
- Booth, S. & Whelan, J.,(2014). Hungry for change: the food banking industry in Australia.*British Food Journal*,Vol.116 Issue:9, pp.1392-1404. Retrieved from<https://doi.org/10.1108/BFJ-01-2014-0037>
- Boss, S., Johanson, C., Arnold, S. D., Parker, W. C., Nguyen, D., Mosborg, S., Nolen, S.,Valencia, S., Vye, N., &Bransford, J.,(2011). The quest for deeper learning andengagement in advanced high school courses:*The Foundation Review*, 3 (3), 12-23.
- Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik., (2017). *Laporan bulanan: Data sosialekonomi*. (edisi 89). Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dann, C.,(2012). *Is project-based learning more effective than direct instruction in schools science classrooms?An Analysis of the empirical research evidence*. Master of Education Theses. Canada: University of Manitoba, Winnipeg.
- French, K.,(2016). Integrating social studies and literacy through project-based learning.*Education and Human Development Master's Theses*.The College at Brockport: StateUniversity of New York.
- Gall, M.D; Gall, J.P and Borg, W.R.,(2003). *Educational Research: An Introduction*. (SeventhEdition). New York: Pearson Publishing, Inc.

- Gangopadthyay, S., Lensink, R., & Yadav, B.,(2015). Cash or in-kind transfers? Evidence from a randomized controlled trial in New Delhi, India. *The Journal of Development Studies*, 2015. Vol. 51, No. 6, 660-673. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1080/00220388.2014.997219>.
- Grant, M.,(2002). Getting a grip on project-based learning: Theory, cases, and recommendations. *Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal*, Vol.5, Issue 1, Winter 2000
- Grant, M.M.,(2009). Understanding projects in project-based learning: A Student's perspective. *American Educational Research Association*. April 16, 2009.
- Harris, H. J., & Katz, L. G., (2001). *Young investigator: The Project Approach*. New York: Teachers College Press.
- Jones, B. F., Ramussen, C. M., & Moffitt, M. C.,(1997). Real-life problem solving: A collaborative approach to interdisciplinary learning. Washington, DC: American Psychological Association.
- Kolodner, J. L., Krajcik, J. S., Edelson, D. C., Reiser, B. J., & Starr, M. L.,(2009-2013). *Project-based Inquiry Science* (Middle School Science Curriculum Materials). Mt.Kisco, NY: It's About Time.
- Kompas.(2015). *Food Bank Indonesia*. Retrieved from www.foodbankindonesia.org
- Krajcik, J. S., Reiser, B. J., Sutherland, L. M., & Fortus, D. (2012). *IQWST. Investigating and questioning our world through science and technology* (Middle School Science Curriculum Materials). Greenwich, CT: Active Learning
- Krajcik, J. S. & Shin, N. (2014). Project-based learning. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge handbook of learning sciences* (2nd ed.) (pp. 275-297). New York, NY: Cambridge University Press.
- Krajcik, J.S, & Soloway, E. (1997). Enacting Project-Based Science: Challenging for Practice and Policy. *Elementary School Journal*, 97 (4) 341 – 358.
- Larmer, J. (2014). Project-based learning vs problem-based learning vs X-BL. *Edutopia*. Retrieved from www.edutopia.org

- Larmer, J. & Mergendoller, J.R., (2010). Giving students meaningful work. *Educational Leadership*. Vol. 68, No.1, 34-37. Retrieved from http://ascd.org/publications/educational_leadership/sept10/vol.68
- Ministry of National Development Planning.,(2010). *Report on the chievement of the Millennium development goals Indonesia 2010*. Retrieved from <http://www.undp.or.id/pubs/docs//MDG%202010%20Report%20Final%20Full%20LR.pdf>
- McLeod, S.,(2014). Lev Vygotsky. Retrieved from <http://www.simplypsychology.org/vygotsky.html>
- Parker, W. C., Lo, J., Yeo, A. J., Valencia, S. W., Nguyen, D., Abbott, R. D., Nolen, S. B., Bransford, J. D., & Vye, N. J.,(2013). Beyond breadth-speed-test: Toward deeper knowing and engagement in an advanced placement course. *American Educational Research Journal*, 50 (6), 1424-1459.
- Pellegrino, J. W., & Hilton, M. L. (Eds),.(2012). *Education for life and war: Developing transferable knowledge and skills in the 21st century*. Washington, DC: National Academies Press.
- Perkins, D. N.,(1991). What constructivism demands of the learner. *Educational Technology*, 31, 18-23
- Peterson, B. W.,(2012). Uncovering the progressive past: The origins of project-based learning. *UnBoxed: A Journal of Adult Learning in Schools*, 8
- Piaget, J.,(1990). *The child conception of the world*. New York: Littlefield Adams
- Rachman, M.,(2015). *5 Pendekatan penelitian: Kuantitatif, kualitatif, mixed, PTK, R&D*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Ramos, M.B., (2005). *Pedagogy of the Oppressed/Paulo Freire: 30th Anniversary Edition*. New York: The Continuum International Publishing Group Inc.
- Ravitch, D.,(2000). *Left back: A century of failed school reforms*. New York, NY: Simon & Schuster.
- Roncarolo, F., Adam, C., Bisset, S., & Potvin, L.,(2015). Traditional and alternative community food security intervention in Montréal, Québec: Different practices, different people. *J Community Health* (2015) 40:199 – 207 DOI 10.1007/s10900-014-9917-8

Stalker, P.,(2008). *Let speak out for MDGs: Achieving the Millennium Development Goals inIndonesia.* Retrieved from<http://www.undp.or.id/pubs/docs/Let%20SpeakOut%20for%20MDGs%20-%20EN.pdf>

Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik., (2017). *Laporan bulanan: Data sosial ekonomi.* (edisi 89). Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Sugiyono.,(2014). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Tallant, A.,(2011). Rock On! Band together to fight hunger: Result from a food insecurityawareness project. *International Journal for the Scholarship of Teaching andLearning*, Vol. 5. No. 2 (July 2011)

Thomas, J.,(2000). A review of research on project-based learning. Retrieved from http://bie.org/index.php/site/RE/pbl_research/29

Vygotsky, L. S.,(1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes.* Cambridge, MA:Harvard University Press.

World Bank.,(2017). World bank report on poverty. Retrieved from www.worldbank.org/en/country/indonesia/overview

Lampiran 11

CURRICULUM VITAE (CV)

Ketua Peneliti

- a. Nama : Dra. Yayuk Mardiaty, M.A.
- b. NIP : 195806141987022001
- c. Tempat & Tgl. Lahir : Trenggalek, 14 Juni 1958
- d. Pangkat/Golongan : Lektor/IIIc
- e. Pekerjaan : Dosen FKIP-Universitas Jember
- f. Alamat Rumah : Jalan Mastrip Gang IX/55
Jember 68121 Tlp. (0331) 322709
- g. Alamat Kantor : Jln. Kalimantan No. 37 Jember 68121
Tlp./Faks (0331) 334988
Email: ymardiaty@gmail.com

1. Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Gelar	Jurusan/Prog Studi	Th. Lulus
1.	SPG Trenggalek	Diploma	SD	1977
2.	Fakultas Sastra- Universitas Jember	Dra.	Ilmu Sastra Inggris	1986
3.	Elementary Education- Universitas Iowa, USA.	M.A.	Social Studies	1997

4.	Sedang menyelesaikan Program Doktor di Universitas Negeri Semarang	Doktor	Ilmu Pengetahuan Sosial	Dalam proses
----	--	--------	-------------------------	--------------

2. Riwayat Pekerjaan

No.	Tahun	Status
1.	1978 – 1979	Guru SD Suradakan 1, Trenggalek
2.	1984 – 1986	Guru Bahasa Inggris SMA FKIP-Univ. Jember
3.	1987 – 1995	Dosen Bahasa Inggris FKIP-Univ. Jember
4.	1994 – 1995	Sekretaris Jurusan Bahasa Inggris FKIP-Univ. Jember
5.	2003	Interpreter Guru-guru Timor Leste di Iowa, Amerika
6.	2003-2007	Instruktur Bahasa Jawa di Universitas Iowa, Amerika
7.	2009-sekarang	Dosen IPS –SI PGSD FKIP-Univ. Jember

3. Penghargaan

No.	Tahun	Jenis	Negara/Kota
1.	1980 - 1986	Penerima Beasiswa Supersemar Program S1	Indonesia
2.	1994 – 1998	Penerima Beasiswa program Master	IBRD Loan No.3496-IND
3.	2006	Penerima Internship Grant	UIHR-Univ. Iowa-USA
4.	2006	Penerima International Research Grant.	Univ. Iowa – USA
5.	2007 – 2008	Penerima Pilot International Grant.	Johnson County, Iowa-USA
6.	2009 – 2010	Penerima Beasiswa program S3 LN-on going	Dikti-Jakarta

4. Konferensi dan Seminar

No.	Tahun		Tempat
1.	2006	Panelis pada Konferensi Tahunan Jacobsen untuk penelitian Disertasi 'Developing Democratic and Historical Thinking Skills Through Music Instruction: Gamelan and Javanese History as a Case Study'	Universitas Iowa-USA
2.	2007	Panelis pada Konferensi Nasional 'Cultivating Democratic Values Through Gamelan and Wayang'	UNESA-Surabaya
3.	2007	Panelis pada Konferensi Internasional 'Empowering Poor Women in Rural	Universiti of Putra Malaysia-Malaysia

		Java, Indonesia Through Entrepreneurial Education'	
4.	2008	Panelis pada Konferensi Internasional 'Integrating Indonesian Literature Into Social Studies Teaching and Learning'	Universitas Hawaii-di Manoa – USA
5.	2009	Nara sumber pada debat terbuka 'Golput..Siapa untung, siapa rugi'	Gedung Yabina-Jember
6.	2011	Pemateri pada Seminar Guru SMP 'Memelihara Nilai-nilai Karakter Bangsa Melalui Kearifan Lokal (Sastra Jawa).	SMP 4 Banyuwangi
7.	2012	Pemateri pada Seminar Nasional 'Peran Guru dalam Implementasi Nilai-nilai Karakter Bangsa.	Gedung Soetardjo Universitas Jember
8.	2014	Dewan Juri pada acara PGSD Fair (storytelling contest).	Gedung PKM Universitas Jember
9.	2015	Penggagas pada acara PGSD Fair (storytelling contest tema"Pahlawan Setiap Hari")	Gedung Surachman L 3 Universitas Jember

5. Pengabdian Masyarakat dan Volunteer

No.	Tahun	Program	Tempat
1.	Fall 2007	Anggota Tim untuk Indonesia Exhibit: Land of Diversity Featuring The Many Colors of Islam.	Iowa Children Museum, Iowa City, Iowa-USA
2.	Summer 2007	Pemateri pada Adult Education Week 'Muslim Faith and Life as a Muslim in the US Today'	Gloria Dei Church, Iowa City-USA
3.	Summer 2007	Lobbyist ke Senator dan Anggota DPR untuk mempromosikan Pendidikan Dasar Universal melalui the Lowey/Bachus Education for All Act pada CARE National Conference.	Capitol Hill, Washington D.C.-USA
4.	2012	Pemateri workshop pada para guru SD tentang Implementasi Pendekatan Tematik.	SD Wirowongso, Jember
5.	2013	Pemateri bimbingan belajar gratis bagi anak-anak usia SD tidak mampu.	Kelurahan Sumpersari, Jember
6.	2014	Pemateri pendidikan literasi dan numerasi bagi para ibu manula.	Kelurahan Sumpersari, Jember
7.	2015	Pemateri workshop pendidikan kewirausahaan bagi dewan guru SD Jember Lor 06	SDN Jember Lor 06, Jember

6. Publikasi

No.	Judul		Tahun
1.	Pentingnya Pendidikan Geopolitik Pada Mata Kuliah PKn Untuk Pengembangan Wawasan Nusantara	Kompas	2004
2.	Empowering Poor Women in Rural Java, Indonesia Through Entrepreneurial Education	http://intl-programs.uiowa.edu/accents	2007
3.	Proceeding "Integrating Indonesian Literature Into Social Studies Teaching and Learning"	Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi	2012
4.	Pengembangan Pendidikan kewarganegaraan SD	Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi	2010
5.	Pengembangan Pendidikan Multikultur	Belum dipublikasikan	2011
6.	The Day Kelud Mountain Erupted	Al Kalam, Yogyakarta	2014
7.	Everyday Heroes	Belum dipublikasikan	2015

Jember, November 2017



Dra. Yayuk Mardiyati, M.A.
NIP. 195806141987022001

CURRICULUM VITAE

ANGGOTA PENEITI

1. Nama Lengkap : Katarina Leba, S.Ag., M.Th.
2. NIP / NIDN : 197904292008122002 / 0029047908
3. Pangkat / Golongan : Penata Muda / III.b
4. Pendidikan Terakhir : S2-Katekese Pastoral
5. Bidang Keahlian : Humaniora
6. Unit Kerja : Program Studi Sistem Informasi
7. Alamat Kantor : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegalboto-Jember
4. No. Telpon / Fax : 0331-326935
5. HP : 082139574194
- Email : katrinwatunglawar@gmail.com

A. Riwayat Pendidikan (dari sarjana muda / yang sederajat)

No	Universitas/Institut	Gelar	Tahun Selesai	Bidang Ilmu	Bidang keahlian
1.	Institut Pastoral Indonesia	S.Ag.	2002	Katekese	Keagamaan
2.	Sekolah Tinggi Pastoral	M.Th.	2011	Pastoral	Keagamaan

B. Pengalaman Kerja, Pengalaman Profesional dan Kedudukan Saat Ini

No	Institusi	Jabatan	Periode Kerja
1.	Program Studi Sistem Informasi	Dosen Biasa	2010-2016

C. Buku / Diktat yang dihasilkan

No	Judul Buku	Tahun
1.	Diktat Pendidikan Agama Katolik	2012
2.	Revisi Diktat Pendidikan Agama Katolik	2013

D. Mata Kuliah yang Diampu

No	Mata Kuliah
1.	Pendidikan Agama Katolik
2.	Pendidikan Pancasila

E. Daftar Karya Ilmiah

No	Judul Publikasi	Tahun
1.	Pentingnya Peningkatan Religiositas Untuk Mengatasi Pornografi Di Kalangan Orang Muda Kristen	2013
2.	Maksimalisasi Hidup Beriman Umat Melalui Peningkatan Kualitas Strategi Berkatekese: Menerobos Ancaman Digitalisasi	2015

F. Pengalaman Penelitian

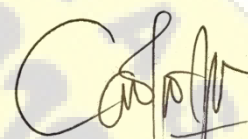
No.	Judul Penelitian	Sumber Dana	Tahun
1.	Pornografi dan Religiusitas Kaum Muda Kristen Paroki Santo Yusuf Jember	Mandiri	2012

G. Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Judul Kegiatan	Sumber Dana	Tahun
1.	“Mewujudkan Hidup Sejahtera: Panggilan Hidup dan Tanggung Jawab”	Mandiri	2012
2.	“Keluarga Yang Berakar Pada Sabda Allah: Keluarga Zakharia Dan Elisabet”	Mandiri	2013
3.	Memberikan Pendalaman Iman Dengan Tema: Menghargai Kerja	Mandiri	2013
4.	Memberikan pelatihan tentang pengoperasian Microsoft Office (Word dan Exel)	Mandiri	2014

No.	Judul Kegiatan	Sumber Dana	Tahun
1.	“Mewujudkan Hidup Sejahtera: Panggilan Hidup dan Tanggung Jawab”	Mandiri	2012
2.	“Keluarga Yang Berakar Pada Sabda Allah: Keluarga Zakharia Dan Elisabet”	Mandiri	2013
5.	Pengawas Satuan Pendidikan Ujian Nasional SMA/MA, SMK, Paket C Tahun 2014 Kabupaten Sitobondo		2014
6.	"ibM Guru SD dalam Pengembangan Media Pembelajaran Matematika yang Interaktif Berbasis Komputer.		2015

Jember, November 2017



Katarina Leba, S.Ag., M.Th.
NIP. 197904292008122002

CURRICULUM VITAE

IDENTITAS DIRI

- a. Nama : Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd. M.Pd
- b. NIP : 19770915 200501 2 001
- c. Tempat dan Tanggal Lahir : Kediri, 15 September 1977
- d. Jenis Kelamin : Wanita
- e. Status Perkawinan : Kawin
- f. Agama : Islam
- g. Golongan / Pangkat : IIIId/ Penata Tk I
- h. Jabatan Fungsional Akademik : Lektor
- i. Dosen Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Jember
- j. Alamat : JL. KALIMANTAN 37 JEMBER
- k. Telp./Faks. : 0331 – 334988
- Alamat Rumah : Jl. Mastrip VII/3 Jember
- m. Telp./Faks. : 085730540789
- Alamat e-mail : chumizf@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Jenjang	Sekolah/Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi
2000	S1	Universitas Negeri Jember	Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi
2011	S2	Universitas Negeri	Pendidikan Dasar/konsentrasi IPS

		Surabaya	
--	--	----------	--

PELATIHAN PROFESIONAL			
Tahun	Jenis Pelatihan (dalam/luarnegeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2006	Pelatihan Penulisan Buku Ajar Nonfiksi	FKIP- UNEJ	3hari
2006	Pelatihan <i>internet e-learning</i> FKIP Univ. Jember	FKIP - UNEJ	3hari
2006	Pelatihan Program Peningkatan Ketrampilan Dasar Tehnik Instruksional (PEKERTI) Angkatan XIV	LP3 - UNEJ	4 hari
2007	Pelatihan pengembangan model pembelajaran akutansi berorientasikon struktivisme	FKIP- UNEJ	4 hari
2007	Pelatihan Penulisan Artikel dalam Jurnal Nasional terakreditasi untuk Pengembangan Profesi Guru dan Dosen	FKIP- UNEJ	3 hari
2007	Pelatihan Penulisan Jurnal untuk Dosen dan Mahasiswa	FKIP - UNEJ	3 hari
Tahun	Jenis Pelatihan (dalam/luarnegeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2007	Pelatihan penyusunan rancangan kegiatan belajar mengajar berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	FKIP - UNEJ	3 hari
2008	Pelatihan Desain Pembelajaran Sosial Studies dalam Pengembangan Sains Teknologi dan Masyarakat	FKIP- UNEJ	3 hari
2008	Mengikuti kegiatan Pelatihan Applied Approach (AA) Angkatan XXVII	LP3 – UNEJ	4 hari
2009	Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian	FKIP - UNEJ	3Hari
2010	Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran IPS SD	UNESA	2 Hari
2010	Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS SD	UNESA	1 Hari
2011	Pelatihan Penulisan Jurnal Nasional terakriditasi dan Jurnal Internasional	UNEJ	2 Hari
2012	Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran berbasis Kurikulum 13 Untuk SD	UNEJ	1 Hari
2013	Pelatihan Penulisan Modul dan Bahan Ajar	UNEJ	2 Hari
2014	Pelatihan Pembelajarn PAIKEM untuk SD	FKIP-UNESA	3 Hari

2014	Pelatihan Pembuatan Blog	FKIP-UNEJ	2 Hari
------	--------------------------	-----------	--------

PENGALAMAN MENGAJAR			
Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/jurusan/Prodi	Semester/Tahun Akademik
SejarahKoperasi Indonesia	S1	UNEJ/FKIP/PGSD	Ganjil, 2005 s/d 2008
PengantarKoperasi	S1	UNEJ/FKIP/PGSD	Ganjil2005 s/d 2007
EkonomiMoneter	S1	UNEJ/FKIP/PGSD	Ganjil2006 s/d 2009
Perbankan	S1	UNEJ/FKIP/PGSD	Genap2006 s/d 2009
Perekonomian Indonesia	S1	UNEJ/FKIP/PGSD	Genap2005 s/d 2009
Sosiologi Pendidikan	S1	UNEJ/FKIP/PGSD	Genap2007 s/d 2008
Metodologi Penelitian	S1	UNEJ/FKIP/PGSD	Ganjil2007 s/d 2008
Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS SD	S1	UNEJ/FKIP/PGSD	Genap2008 s/d 2009
Konsep Dasar IPS	S1	UNEJ/FKIP/PGSD	Ganjil 2007 s/d sekarang
Isu-Isu Kontemporer	S1	UNEJ/FKIP/PGSD	Genap2008 s/d 2009
Lembaga Keuangan	S1	UNEJ/FKIP/PGSD	Genap2008 s/d 2009
Hukum Bisnis dan Pajak	S1	UNEJ/FKIP/PGSD	Genap2008 s/d 2009
Kajian IPS SD	S1	UNEJ/FKIP/PGSD	Ganjil 2009 s/d sekarang
Pendidikan IPS SD	S1	UNEJ/FKIP/PGSD	Ganjil 2009 s/d sekarang
Pengembangan Pendidikan IPS SD	S1	UNEJ/FKIP/PGSD	Genap 2009 sd sekarang
Pengembangan dan Telaah Kurikulum SD	S1	UNEJ/FKIP/PGSD	Genap 2009 sd sekarang
Media Pembelajaran SD	S1	UNEJ/FKIP/PGSD	Ganjil/Genap 2009 sd sekarang
Pembelajaran Terpadu	S1	UNEJ/FKIP/PGSD	Genap 2009 sd sekarang
Micro teaching	S1	UNEJ/FKIP/PGSD	Genap 2009 sd

			sekarang
Manajemen dan Kewirausahaan	S1	UNEJ/FKIP/PGSD	Ganjil/Genap 2011 sd sekarang

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/anggotatim	Sumber Dana
2006	Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Belajar Dan hasil Belajar (Kognitif, Afektif dan Psikomotor) Siswa SDN 2 Sumbersari Jember	Ketua	MANDIRI
2007	Peningkatan Image dan kepekaan sosial anak pada materi tempat-tempat jauh melalui media gambar dengan group discussion di SDN Kranjingan 3 Jember	Ketua	DP2M Dikti
2008	Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar (Kognitif, Afektif (Keterampilan Dan Kepekaan Sosial) Matakuliah Sosiologi Pendidikan Mahasiswa PGSD	Ketua	MANDIRI
2008	Pengaruh Nilai Barang Jaminan Terhadap Jumlah Kredit Gadai Yang Diterima Nasabah Perum Pegadaian	Ketua	MANDIRI
2009	Pekerja Anak Sebagai Buruh Perkebunan (Study Kasus pada siswa-Siswi SDN Sumber Bulus 3 Yang Bekerja Sebagai Buruh Musiman)	Ketua	MANDIRI
2010	Perbedaan Hasil Belajar (Kognitif, Afektif Berupa Keterampilan Sosial) Siswa Dengan Penerapan Metode Inquiri Dan Ekspositori Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 1 Jember	Ketua	MANDIRI
2010	Pengaruh Penyediaan Fasilitas Belajar Anak Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN 1 Yosowilangun.	Ketua	MANDIRI
2011	Pengaruh Teknik Pq4r Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SDN Jember Lor 01	Ketua	DP2M Dikti
2012	Pengembangan Perangkat	Ketua	Mandiri

	Pembelajaran IPS Berkarakter Bagi Siswa SD		
2014	Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS SD Dengan Pendekatan Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD	Anggota	UMS

KARYA TULIS ILMIAH

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2006	Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Partisipa Sisiswa Dalam Belajar Dan Hasil Belajar (Kognitif, Afektif Dan Psikomotor) SiswaSDN 2 Sumbersari Jember	Jurnal Terakreditasi Pendidikan IPS
2007	Peningkatan Image Dan Kepekaan Sosial Anak Pada Materi Tempat-Tempat Jauh Melalui Media Gambar Dengan Group Discussion Di SDN Kranjingan 3 Jember	Jurnal Terakreditasi Pendidikan IPS
2008	Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar (Kognitif, Afektif, Keterampilan Dan Kepekaan Social) Matakuliah Sosiologi Pendidikan Mahasiswa PGSD	Jurnal Terakreditasi Pendidikan IPS
2008	Pengaruh Nilai Barang Jaminan Terhadap Jumlah Kredit Gadai Yang diterima Nasabah PerumPegadaian	Jurnal Terakreditasi Pendidikan IPS
2008	Penilaian Teman sejawat Untuk Meningkatkan Keterampilan Social Pada Mahasiswa PGSD	Jurnal PGSD
2009	Pekerja anak sebagai buruh perkebunan (Study kasus pada siswa-siswi SDN Sumber Bulus 3 yang bekerja sebagai buruh musiman)	Jurnal Pendidikan ekonomi
2010	Perbedaan hasil belajar (kognitif, afektif berupa keterampilan social) siswa dengan penerapan metode inquiri dan ekspositori pada pembelajaran ekonomi kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 jember	Jurnal Pendidikan IPS
2010	Pengaruh penyediaan fasilitas belajar anak dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa SDN 1Yosowilangun.	Jurnal Pendidikan ekonomi
2011	Pengaruh teknik Pq4r terhadap hasil belajar IPS Pada siswakelas 4 SDN jemberlor 01	Jurnal inovasi pedidikan FKIP UNESA
2012	Penerapan metode CIRC untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas VI SDN Kebonsari 04 Jember	Jurnal Pedagogia UMS
2013	Pengembangan perangkat pembelajaran IPS berkarakter bagi siswa SD	Jurnal Pendidikan Dasar UNESA

2013	Penerapan metode make and match untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas VI SDN Kaliwining Jember	Jurnal Pedagogik UMS
2014	Pengembangan perangkat pembelajaran IPS dengan pendekatan kooperatif SD untuk meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD	Jurnal PGSD UNEJ
2015	Penerapan metode role playing untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SD kelas V Mata pelajaran IPS PB detik-detik proklamasi	Jurnal Pedagogik UMS

KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis/nama kegiatan	Tempat
2005	Pelatihan PTK Bagi Guru-Guru SD	SDN Kranjangan 1 Jember
2006	Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran IPS Bagi Guru-guru SD	SDN Jember Lor 3
2007	Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi guru-guru SD di Banyuwangi	SDN 1 Genteng Banyuwangi
2011	Pengembangan Perangkat Pembelajaran berkarakter bagi guru-guru SMK Bondowoso	SMKN 1 Taman Bondowoso
2011	Pengembangan Perangkat Pembelajaran berkarakter bagi guru-guru IPS SDN jemberlor 3 Jember	SDN Jember Lor 3
2012	Pelatihan Pembelajaran PAIKEM bagi guru-guru SDN Sumbersari 02 Jember	SDN Sumbersari 02 Jember
2013	Workshop Pengembangan perangkat pembelajaran Kurikulum 13 bagi guru-guru SDN karangduren 01 Balung Jember	SDN Karangduren 1 Balung Jember
2014	Workshop Penulisan Karya Ilmiah bagi guru-guru SDN Karangduren 01 Balung Jember	SDN Karangduren 1 Balung Jember
2015	Workshop Pengembangan Media pembelajaran bagi guru-guru SDN Karangduren 01 Balung Jember	SDN Karangduren 1 Balung Jember
2016	Workshop Pembelajaran PAKEM bagi guru-guru MI Nurul Hikmah Jember	MI Nurul Hikmah Patrang Jember

Produk Bahan Ajar

Mata kuliah	Program pendidikan	Jenis bahan ajar (cetak dan non cetak)	Sem/tahun akademik
Pengantar koperasi	P. IPS. Pendidikan Ekonomi FKIP-UNEJ	Cetak/modul	Ganjil/2007

Lembagakeuangan	P.IPS. PendidikanEkonomi FKIP-UNEJ	Cetak/modul	Genap /2008
Kajian IPS SD	PGSD IPS FKIP- UNEJ	Cetak/modul	Ganjil/2011
Konsep Dasar IPS	PGSD IPS FKIP- UNEJ	Cetak/modul	Ganjil/2017

Penyunting/editor/review/resensi/resensi

Tahun	Judul	Penerbit/jurnal
2008	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesetiaan Anggota Sebagai Pelanggan Koperasi Amal Bakti DEPAG Jember	P.IPSPendidikanEkonomi
2008	Pengaruh Bauran Promosi Terhadap Keputusan Konsumen Setelah Membeli Sepedah Motor Suzuki Di Wilayah Jember	P.IPSPendidikanEkonomi

Konferensi/seminar/lokakarya/symposium

Tahun	JudulKegiatan	penyelenggara	Panitia/peserta/ pembicara
2005	Workshop On Alumnae Networking	FakultasEkonomi- UNEJ	Peserta
2005	Loka karya sosialisasi Program CO.OP	LP3-UNEJ	Peserta
2005	ICT A spent And Its Implementasi	TI – UNEJ	Peserta
2006	Seminar Hasil-Hasil Penelitian, Pusat Penelitian Wanita.	LEMLIT –UNEJ	Peserta
2007	Seminar Hasil-Hasil Penelitian Pendidikan	LEMLIT- UNEJ	Pembicara
2008	Seminar Nasional Pendidikan Peran Alumni UNEJ Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Profesionalisme Guru	UNEJ	Panitia
2008	Seminar Nasional Peran strategis KPK Dalam Mewujudkan Pemerintahan Yang Bersih	FakultasEkonomi- UNEJ	Peserta
2008	Seminar Pendidikan Nasional, Sertifikasi, Penghargaan Atau Strategi Politik	FKIP – UNEJ	Peserta
2008	Seminar Nasional, Peran Pendidikan Dalam Pembangunan	P.IPS FKIP UNEJ	Panitia/modera tor
2008	Kolokolum Hasil Penelitian 2008.	LEMLIT	Peserta
2011	Permasalahan Penelitian Bidang Teknologi Pendidikan	PascaSarjana TEP. UNESA	Peserta

2012	Implementasi Pendidikan Berkarakter Di SD	Pasca sarjana DIKDAS.UNESA	Pemakalah
2012	Membangun Insan Berkarakter Melalui Pendidikan Berkarakter	Universitas Muhammadiyah Surabaya	Pemakalah
2013	Harapan Dan Kecemasan Implementasi Kurikulum 13	FKIP-UNEJ	Peserta
2013	Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Sesuai Kurikulum 13	FKIP-UNEJ	Peserta
2015	Kesiapan Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan Kekinian	Pascasarjana-UNESA	Peserta
2015	Reformasi Pendidikan Dalam Memenuhi ASEAN Economic Community	FKIP-UNEJ	Peserta

Jabatan Dalam Pengelolaan Institusi

Peran/jabatan	Institusi (univ)	Tahun s/d
Bendaharajurnal IPS	P.IPS-FKIP UNEJ	2005 s/d 2008
Bendaharajurnal IPS	P.IPS-FKIP UNEJ	2011 s/d 2012
Komisi Bimbingan TA	PGSD	2013 s/d sekarang

Peran Dalam Kegiatan Kemahasiswaan

Tahun	Jenis/namakegiatan	Peran	Tempat
2006	Olympiade Ekonomi Tingkat SMA Se Jawa Timur	Dewanjuri	Gedung Soetardjo UNEJ
2007	Pelatihan Penulisan karya Ilmiah Bagi Mahasiswa PGSD	Penitiadanpe materi	Gedung 1 FKIP-UNEJ
2008	Seminar Nasional Peran Pendidikan Dalam Pembangunan Nasional	Panitia	Gedung Graha Insan ijember
2009-2014	Pengembangan PKM Bagi Mahasiswa PGSD	Pembimbing	
2015	Perlombaan Media Pembelajaran Fkip Unej	Dewan Juri	Gedung Lab PGSD FKIP UNEJ
2015	Perlombaan Media Pembelajaran Tingkat Nasional	Pembimbing	
2017	Perlombaan Story Telling Tingkat SD Se Eks Karisidenan Jember	Dewan Juri	Gedung Surachman

Organisasi Profesi/Ilmiah

Tahun	Jenis/nama organisasi	Jabatan/keanggotan
2014 s/d Sekarang	Asosiasi Dosen PGSD	Anggota

	Indonesia	
--	-----------	--

PENGHARGAAN/PIAGAM

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
2017	Karya Satya Lencana 10 Tahun	Presiden Joko Widodo

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam Curriculum Vitae ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Jember, 16 November 2018

Chumi Zahroul F.S.Pd, M.Pd
NIP.197709152005012001

